

**OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID ASY SYUHADA PERUM BUKIT
SILAYUR PERMAI KEL. BERINGIN KEC. NGALIYAN SEMARANG
DALAM RANGKA MEMBERIKAN KENYAMANAN BERIBADAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:

Muhammad Syarifudin Nadhif

1801036014

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Syarifudin Nadhif

NIM : 1801036014

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Manajemen Dakwah/ Manajemen Masjid Optimalisasi

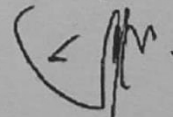
Judul : Manajemen Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai
Kel. Beringin Kec. Ngaliyan Semarang Dalam Rangka
Memberikan Kenyamanan Beribadah

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut, dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 Juni 2025

Pembimbing



Drs. H. Nurbini M.S.I

NIP. 196809181993031004

SKRIPSI
OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID ASY SYUHADA PERUM BUKIT
SILAYUR PERMAI KEL. BERINGIN KEC. NGALIYAN SEMARANG DALAM
RANGKA MEMBERIKAN KENYAMANAN BERIBADAH

Oleh:

Muhammad Syarifuddin Nadhif
1801036014

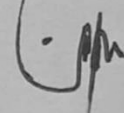
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 30 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



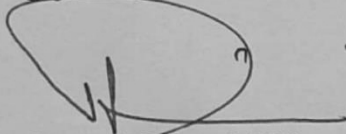
Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP.198105142007101001

Sekretaris Dewan Penguji



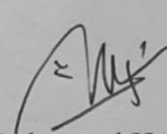
Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 19680918199303031004

Penguji I



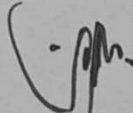
Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Penguji II



Lukmanul Hakim, ST., M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Mengetahui
Pembimbing



Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 19680918199303031004

Disahkan oleh:



Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 17 Juli 2025

Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Juni 2025



Muhammad Syarifuddin Nadhif

NIM. 1801036014

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Segala puji bagi Allah SWT. semata yang telah memberikan curahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga perjuangan panjang dengan menguras perasaan, pikiran, tenaga, modal, dan waktu penulis sendiri sehingga skripsi, dapat diselesaikan dengan baik. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis dengan berterus terang bahwa skripsi ini pastinya tidak akan lepas dari kekurangan dan kesalahan dalam menganalisa. Oleh karena itu penulis membuka diri untuk menerima berbagai masukan yang sifatnya konstruktif demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Penulis yakin bahwa walaupun skripsi ini sangat sederhana dan penuh kekurangan dalam kajiannya masih tetap kan bermanfaat untuk penelitian sosial keagamaan khususnya dalam bidang ilmu manajemen masjid, atau setidaknya dapat dijadikan data bagi masyarakat yang membutuhkan. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepadasemua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terkait dan berperan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Lukmanul Hakim, M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

5. Bapak Drs. H. Nurbini, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Wali yang senantiasa memberi bimbingan, arahan, nasehat, dan meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Untuk seluruh narasumber dari Yayasan Asy Syuhada Silayur yang terlibat dalam penelitian skripsi ini, Bapak Wahyu Pramujito selaku Sekretaris Pembina, Bapak Mutakin selaku ketua Yayasan periode 2017/2022, Bapak Asep Komarudin selaku Seksi Bidang Ketakmiran periode 2017/2022.
7. Seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. memberikan balasan keberkahan kepada semuanya atas kebaikan dan keikhlasan yang diberikan kepada penulis, semoga karya tulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, 23 Juni 2025

Penulis

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya tulis skripsi ini untuk mereka yang senantiasa selalu setia menemani saya dalam kondisi apapun.

1. Bapak Ahmad Ahsin dan Ibu Munasiroh, kedua orang tua tersayangku, yang selalu menyayangi, menasehati, mengarahkan, mendukung bagaimanapun kondisi berlalu.
2. Ahmad Abdurrahman wahid dan Asma Shinta Wulandari, kakak dan adik yang selalu memberikan dukungan baik dukungan materil, motivasi, maupun emosional hingga saya bisa menuntaskan pendidikan ini.
3. Bapak Wahyu Pramujito, Bapak Budi Suryanto, Bapak Handa Suhandi, Muhammad Nasrul Khasib, Muhammad Alfian Makarim, Gilang Adyatma A., Wahyu Nurhidayat, dan seluruh warga RT 10 RW 04 Perum Bukit Silayur Permai Kel. Beringin Kec. Ngaliyan yang senantiasa menemani dan mengarahkan selama di Masjid
4. Seluruh Civitas Akademika UIN Walisongo Semarang, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan yang bermanfaat dan berdaya guna.

MOTTO

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ
وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika kami menjadikan rumah (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat salat. Dan telah kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, “Bersihkanlah rumah-ku untuk orang-orang yang tawaf, orang yang iktikaf, orang yang rukuk dan orang yang sujud!”

(QS. Al-Baqarah 2 : 125)

ABSTRAK

Muhammad Syarifuddin Nadhif (1801036014). Penelitian dengan judul “Optimalisasi Manajemen Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Kel. Beringin Kec. Ngaliyan Kota Semarang Dalam Rangka Memberikan Kenyamanan Beribadah”.

Optimalisasi manajemen masjid merupakan hal yang sangat menarik dan sangat mempengaruhi masa depan suatu masjid, namun belum semua masjid telah dikelola dengan baik dan maksimal. Maka dari itu perlunya umat muslim untuk memahami tata kelola segala aspek dalam pembinaan masjid. Skripsi ini membahas tentang optimalisasi manajemen yang dilaksanakan di Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Kel. Bringin Kec. Ngaliyan Semarang dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi manajemen serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun dalam menjabarkan hasil penelitian lapangan tersebut, penulis melakukannya dengan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa pengelolaan manajemen masjid Masjid Asy Syuhada dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah sudah berjalan cukup optimal dan tidak terlepas dari 4 fungsi manajemen yakni: 1) fungsi perencanaan, berupa musyawarah yang diadakan secara internal bidang dan yayasan dalam merumuskan program satu tahun. 2) fungsi pengorganisasian, berupa penyusunan pengurus yayasan beserta bidang dibawahnya, serta pembagian tugas dan tanggung jawabnya. 3) fungsi penggerakan, berupa pelaksanaan program pengurus secara maksimal. 4) fungsi pengawasan, berupa pengawasan yang dilakukan secara fleksibel oleh setiap pengurus. Beberapa faktor yang mempengaruhi optimalisasi manajemen yakni: 1) faktor pendukung: dukungan penuh dari masyarakat, pengurus yang kompeten, sarana prasarana memadai, perencanaan mendetail. 2) faktor penghambat: perencanaan bersifat eksklusif, pendanaan yang tidak transparan, pembukuan yang kurang rapi.

Kata kunci : optimalisasi manajemen, masjid asy syuhada, kenyamanan, ibadah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Asalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II : OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID DALAM RANGKA MEMBERIKAN KENYAMANAN BERIBADAH.....	16
A. Manajemen.....	16
1. Pengertian Manajemen.....	16
2. Unsur-Unsur Manajemen.....	17
3. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	20
B. Masjid dan Ruang Lingkupnya.....	27
C. Optimalisasi Manajemen Masjid.....	32
D. Kenyamanan Beribadah.....	36

BAB III : OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID ASY SYUHADA PERUM BUKIT SILAYUR PERMAI KEL. BERINGIN KEC. NGALIYAN SEMARANG.....	39
A. Profil Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Kel. Bringin Kec. Ngaliyan Semarang.....	39
1. Sejarah Pembangunan Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai.....	39
2. Letak Geografis Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Kel. Beringin Kec. Ngaliyan Semarang.....	44
3. Struktur dan wewenang Organisasi Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai.....	45
4. Fasilitas Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai.....	53
5. Program Kerja dan Kegiatan Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai.....	57
B. Optimalisasi Manajemen Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai.....	65
 BAB IV : ANALISIS OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID ASY SYUHADA PERUM BUKIT SILAYUR PERMAI KEL. BERINGIN KEC. NGALIYAN SEMARANG DALAM RANGKA MEMBERIKAN KENYAMANAN BERIBADAH.....	74
BAB V : PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
C. Penutup.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA.....	83
LAMPIRAN DOKUMENTASI.....	84
BIODATA PENULIS.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal imam sholat lima waktu.....	58
Tabel 2. Imam/ Khotib dan Bilal Sholat Jum'at	60
Tabel 3. Program Peringatan Hari Besar islam.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Keadaan Asli Musholla Asy Syuhada Oktober 2009.....	40
Gambar 2. Keadaan Masjid Asy Syuhada Sekarang.....	44
Gambar 3. Lokasi Masjid Asy Syuhada Silayur.....	44
Gambar 4. Struktur organisasi Yayasan Asy Syuhada.....	46
Gambar 5. Ruang Mihrab atau Imam.....	53
Gambar 6. Ruang utama.....	54
Gambar 7. Serambi Masjid tampak depan dan samping.....	55
Gambar 8. Lemari kaca penyimpanan mukena.....	55
Gambar 9. Lemari pendingin dan lemari penyimpanan.....	56
Gambar 10. Ruang TPQ Asy Syuhada.....	56
Gambar 11. Kanopi Depan Masjid.....	71
Gambar 12. Pembersihan karpet dalam masjid.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apabila menilik pada zaman penyebaran islam awal. Tentunya tidak akan jauh dari fasilitas penyebaran islam, yang awalnya adalah rumah sahabat Arqam bin Abil Arqam kemudian berkembang sampai berdirinya masjid pertama, yaitu Masjid Quba' dan akhirnya dibangunlah Masjid Nabawi di tanah Madinah sebagai pusat pendidikan, pusat peribadatan, dan pusat pemerintahan yang didalamnya mengurus segala hal berkaitan pemerintahan saat itu. Sebagai contoh adalah sebagai tempat untuk mendiskusikan kebutuhan masyarakat, tempat pengobatan dan juga tempat untuk membahas strategi- strategi penyebaran islam dan strategi menghalau ancaman dari kaum kafir Quraisy yang masih mengincar keselamatan Nabi dan umat Islam.

Dari masa ke-Nabi-an sampai masa dinasti dan kerajaan islam, perkembangan infrastruktur sebuah masjid menjadi salah satu fokus tersendiri. Hal yang melandasi adalah selain digunakan sebagai tempat ibadah juga digunakan untuk mengurus hal-hal lain. dari masa pembangunan awal yang masih menggunakan bahan sederhana seperti batu bata lumpur, batang pohon kurma. Yang luasnya saat itu sekitar 30 m x 35 m, di masa khulafaur rasyidin diperluas lagi dengan bahan-bahan yang lebih kokoh. Dimasa umayyah dan abbasiyah perluasan dilakukan dan ditambahkannya mihrab serta menara pertama. Di masa kepemimpinan kesultanan Ottoman, struktur masjid diperbaiki dan diperindah dengan beberapa ornamen dan kaligrafi. Dan di masa Kerajaan Arab, perluasan besar- besaran dilakukan agar bisa menampung lebih banyak orang, serta penambahan menara, pintu, dan qubah hijau yang menjadi ikonik tersendiri dari masjid Nabawi. Pembangunan secara besar-besaran dari awal berdiri sampai sekarang tentunya agar bisa menampung sebanyak mungkin jamaah.

Masjid atau *baitullah* (Rumah Allah SWT) didirikan sebagai sarana yang kemudian digunakan oleh umat islam dalam mensyukuri, mengingat, dan

menyembah Allah SWT. Selain difungsikan untuk sarana beribadah, masjid juga merupakan sarana pelaksanaan berbagai aktivitas amal saleh, seperti tempat bermusyawarah, mencari solusi permasalahan yang terjadi ditengah-tengah umat dan sebagainya. Masjid merupakan salah satu bentuk pengaplikasian keimanan seseorang, dan tidak semua orang bisa mengelola, merawat serta memakmurkan masjid. Sebab, standar kesuksesan sebuah masjid dilihat dari upaya membangun kultur religius yang terdapat di sumber daya manusia di sekitar lingkungan masjid.

Masjid bagi masyarakat islam sekarang ini menjadi hal yang penting karena Masjid memiliki beberapa peranan penting selain hanya digunakan untuk tempat beribadah mahdhah saja seperti sholat dan zakat namun juga memiliki fungsi lain seperti sebagai pusat pendidikan dan kajian ilmu, kegiatan sosial, pusat wisata, dan juga beberapa yang dijumpai di masjid-masjid besar di kota adalah sebagai pusat perekonomian juga.

Keberadaan masjid sendiri bagi masyarakat islam menduduki posisi sentral atau sebagai pusatnya umat muslim. Mengingat fungsinya yang strategis, maka diperlukan adanya pembinaan secara menyeluruh dan sebaik mungkin, baik dari segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya. Karena dengan pembinaan yang baik ini disetiap aspek pembinaan, masjid bisa memberikan peran yang mana dapat dirasakan oleh masyarakat. Dengan adanya pembinaan pada aspek idarah yang maksimal tentunya akan memberikan hasil berupa administrasi yang tertata dengan rapi, program-program ketakmiran yang tertata dengan baik dan berisi program yang positif, perbendaharaan yang bersih dan meningkat, penyusunan anggaran yang terarah dan lain sebagainya.

Dengan adanya pembinaan aspek idarah ini menjadikan tingkat kepercayaan masyarakat pada pengurus masjid akan meningkat. Dengan adanya pembinaan pada aspek imarah yang maksimal tentunya akan semakin memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatannya yang positif seperti adanya kajian ilmu, kegiatan sosial dan kegiatan belajar mengaji serta kegiatan positif lainnya yang akan memberikan pengaruh positif pada masyarakat pastinya. Dan dengan adanya pembinaan pada aspek riayah akan menjadikan masjid sebagai tempat yang nyaman. Arti nyaman sendiri bisa diartikan sebagai tempat tersebut adalah tempat yang bersih, suci, sehat,

nyaman, dan indah yang mana akan memberikan kenyamanan bagi setiap jamaah yang beribadah dan berkunjung ke masjid. Kenyamanan ini tentunya akan menambahkan kekhsyu'an bagi jamaah saat melaksanakan ibadah di masjid.

Seiring berkembangnya zaman, pembangunan masjid kian ramai dilakukan pada masing-masing daerah di Indonesia, menjadikan tidak adanya kesulitan dalam mencari tempat untuk beribadah di suatu daerah yang dalam hal ini adalah masjid. Perkembangan pembangunan masjid di Indonesia pada masa ini memberikan kenaikan yang cukup pesat yang mana hal ini dilandasi oleh keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ.II/802 Tahun 2014 tentang standar pembinaan manajemen masjid.

Standar Pembinaan Masjid adalah tolak ukur kriteria pengelolaan dan pembinaan manajemen masjid yang didasarkan pada tinjauan tipologi masjid, hingga pola pembinaan manajemen masjid yang mencakup pola pembinaan idarah (administrasi masjid), pola pembinaan imarah (memakmurkan masjid), dan pola pembinaan riayah (pemeliharaan masjid).

Dalam tiga aspek pola pembinaan masjid tersebut, peneliti akan menelusuri dari setiap pola pembinaan ini, karena bagi peneliti sendiri ketiga pola pembinaan ini sangatlah penting dan juga hampir diseluruh masjid di Indonesia beriring dengan perkembangan zaman pastinya adalah salah satu aspek pembinaan yang melemah, seperti halnya yang terjadi di Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Beringin Ngaliyan.

Masjid Asy Syuhada dikelola dalam kepengurusan yang berjumlah 35 orang yang terbagi atas pembina Yayasan Asy Syuhada, pengawas yayasan, pengurus harian yayasan, bidang ketakmiran masjid, bidang rumah tangga, bidang pendidikan. Bidang ketakmiran masjid memiliki beberapa program kegiatan yaitu meliputi kegiatan di bidang peribadatan, majelis ta'lim, dan peringatan hari-hari besar islam serta pemberdayaan muslimat dan remaja. Bidang rumah tangga memiliki program pemeliharaan masjid beserta sarana prasananya dan juga turut dalam pengelolaan sumur artetis. Di bidang pendidikan dengan adanya pendidikan

non formal TPQ Asy Syuhada dan diadakannya kuliah subuh setiap minggu ke 2 dan 4.

Fenomena saat ini, memperlihatkan masjid hanya digunakan sebagai tempat ritual peribadatan (sholat) saja, padahal potensi pemanfaatan masjid masih lebih besar dari itu dan tentunya akan memberikan dampak keberkahan yang lebih besar dan luas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas masalah ini dengan judul **Optimalisasi Manajemen Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Kel. Beringin Kec. Ngaliyan Semarang Dalam Rangka Memberikan Kenyamanan Beribadah**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang fenomena masjid diatas, maka peneliti mengambil pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi manajemen masjid pada Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Kel. Beringin Kec. Ngaliyan Semarang dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat optimalisasi manajemen masjid pada Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Kel. Beringin Kec. Ngaliyan Semarang dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, peneliti memiliki tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana optimalisasi manajemen masjid pada Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Kel. Beringin Kec. Ngaliyan Semarang dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat optimalisasi manajemen masjid pada Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Kel. Beringin Kec. Ngaliyan Semarang dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dalam bidang akademik terutama bagi mahasiswa manajemen dakwah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan belajar mengenai tata kelola atau cara memanajemen segala aspek pada sebuah masjid. Serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca dalam pembuatan suatu karya ilmiah

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memotivasi pengurus masjid lainnya untuk bergerak mengelola masjid dalam segala aspek yang ada agar bisa berkembang lebih baik lagi melalui penerapan manajemen idarah, manajemen imarah, dan manajemen riayah.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis membaca beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi judul dengan penelitian ini. Agar menghindari plagiasi dan kesamaan terhadap penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari Ndaru Amirudin Wibisono (101311043) tahun 2017 yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Masjid Magelang Dalam Pelayanan Ibadah Pada Umat Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan masjid Magelang dalam pelayanan ibadah pada umat islam serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengelolaan masjid Magelang. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan manajemen. Adapun teknik dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai bukti adanya manajemen pengelolan di masjid Magelang dalam

memberikan pelayanan ibadah. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan masjid telah berjalan dengan baik. Selain pengelolaan dalam ibadah hablun minallah, pengurus masjid juga menggiatkan ibadah hablun minannas. Pengadaan dan perawatan sarana prasarana telah dijalankan secara maksimal sesuai dengan Edaran Dirjen Bimbingan Islam tentang Pengelolaan Kemakmuran Masjid. Perencanaan yang dilakukan oleh ketakmiran masjid Magelang adalah melakukan restrukturisasi pengurus yang kemudian dilanjutkan dengan perencanaan program yang didalamnya menyangkup perencanaan program kegiatan, penetapan tugas dan tujuan, serta pembukuan keuangan dan administrasi lainnya. Dari hasil perencanaan tersebut kemudian akan dijalankan oleh pengurus masjid sesuai dengan tugas dan kewajiban masing-masing pengurus. Pada tahap controlling atau pengawasan dari masjid Magelang, pengurus menggunakan dua cara pengawasan yakni pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Secara garis besar, pola pengelolaan yang dijalankan oleh pengurus masjid di masjid Magelang telah sesuai dengan teori dan prosedur yang berlaku dalam memberikan pelayanan kepada jamaah.

Kedua, penelitian dari Heru Rispiadi (1141030017) tahun 2017 yang berjudul “Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung secara lebih rinci yang mana lebih difokuskan pada manajemen idarah dan imarah. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan idarah masjid Mardhotillah masih belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan karena beberapa faktor seperti adanya pengurus masjid yang kurang aktif dan kurang bertanggungjawab terhadap tugas yang telah diberikan. Yang kemudian memengaruhi pada pelaksanaan program kerja yang kurang maksimal. Pelaksanaan memakmurkan (imarah) dalam hal ibadah wajib seperti sholat lima waktu dan sholat jum’at telah berjalan dengan baik dan bisa dikatakan

makmur, namun pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya sunnah belum bisa terlaksana dengan maksimal dikarenakan terbatasnya dana serta keuangan masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung.

Ketiga, penelitian dari Filla Lailatul Hudriyah (131311106) tahun 2018 yang berjudul “Dakwah Melalui Optimalisasi Fungsi Masjid Alawwabin Perum Mijen Permai Kel. Mijen Kec. Mijen Kota Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi fungsi masjid Al Awwabin Perumahan Mijen Permai Semarang. Peneliti ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan model penelitian deskriptif. Adapun teknik dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bukti penelitian. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa proses dakwah melalui optimalisasi fungsi masjid dilakukan secara terstruktur dan terencana. Seperti contoh dalam upaya mengoptimalkan fungsinya yaitu dengan melaksanakan berbagai kegiatan dengan sebaik mungkin seperti kegiatan keagamaan keagamaan meliputi pengajian atau majlis taklim, kegiatan pendidikan, serta kegiatan kemsyarakatan sehingga manfaatnya dapat dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh para jamaah dan masyarakat sekitar.

Keempat, penelitian dari Intan Rahayu Firdaus (170305027) tahun 2021 yang berjudul “Manajemen Masjid Dalam Pelayanan Kenyamanan Ibadah (Studi Pada Masjid Agung Al - Muttaqin Cakranegara Barat Kota Mataram)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana entuk idarah dan imarah masjid dalam pelayanan kenyamanan masjid Agung Al Muttaqin Cakranegara. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif jenis fenomenologis. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa optimalisasi fungsi masjid Al Awwabin Perumahan Mijen Permai dilakukan secara terstruktur dan terencana. Hal ini dituangkan melalui kegiatan-kegiatan dari Masjid Al Awwabin seperti kegiatan keagamaan meliputi pengajian atau majlis taklim, kegiatan pendidikan yaitu dengan adanya pendidikan nonformal, diskusi atau musyawarah dan kajian kitab,

serta kegiatan sosial kemasyarakatan meliputi perpustakaan masjid , badan amal zakat, infaq dan shodaqoh, tabungan qurban dan organisasi pengelolaan air bersih. Sehingga manfaatnya dapat dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh jamaah dan masyarakat di lingkungan masjid dan sekitarnya.

Kelima, penelitian dari Gahayu Aji Nugraha (1841030494) tahun 2021 yang berjudul “Strategi Pelayanan Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Kenyamanan Ibadah (Masjid Al Huda Sukarame Bandar Lampung)”. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui strategi pelayanan takmir masjid dalam meningkatkan kualitas kenyamanan ibadah Masjid Al Huda Sukarame bandar lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian berupa observasi langsung ke Masjid Al Huda, dilanjutkan dengan wawancara dengan pengurus masjid dan dokumentasi kondisi masjid serta dokumen-dokumen penting yang bisa dijadikan penguat dalam penelitian. Dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa strategi pelayanan Takmir Masjid dalam meningkatkan kualitas kenyamanan ibadah Masjid Al-Huda Sukarame meliputi menciptakan lingkungan masjid yang nyaman dan sejuk dengan memasang AC di beberapa sudut sehingga membuat jamaah merasa nyaman,serta mengadakan pembinaan keagamaan yang rutin, ini mencakup perbaikan fasilitas masjid, seperti penyediaan tempat wudhu yang bersih dan memadai, serta mengadakan berbagai kegiatan keagamaan seperti kajian rutin dan pembinaan untuk berbagai kelompok usia. Dengan menerapkan beberapa cara diatas insyallah rumah ibadah yang kita naungi akan terasa lebih nyaman,sejuk serta mencegah tindak kejahatan maupun pencurian motor.

F. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian dan pendekatan

Jenis Penelitian yang penulis gunakan saat melakukan penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menjelaskan serta menggambarkan situasi dan fenomena yang nyata terkait situasi yang terjadi

dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi di lokasi penelitian. Dalam pemaparan hasil penelitian lapangan tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. metode deskriptif kualitatif adalah metode dengan menganalisis, menggambarkan, serta merangkum berbagai situasi dan kondisi dari bermacam data yang telah didapat dan terkumpul dari hasil penelitian lapangan. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu penelitian dengan maksud menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dimana penelitian tersebut diposisikan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* yang berarti menggunakan sumber data yang memiliki kriteria tertentu, teknik pengumpulan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat generalisasi.

Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan penelitian bidang manajemen yaitu Optimalisasi Manajemen Masjid pada Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Kel. Beringin Kec. Ngaliyan Semarang Dalam Rangka Memberikan Kenyamanan Beribadah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan suatu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diinginkan dari penelitian tersebut. Penentuan lokasi dalam sebuah penelitian memiliki arti yang penting, terutama pada penelitian dengan metode kualitatif karena akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Asy Syuhada yang berlokasi di Perum Bukit Silayur Permai Kel. Beringin Kec. Ngaliyan Kota Semarang.

C. Sumber Data

Berlandaskan sumbernya, data bisa dipecah menjadi dua bagian, antara lain:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat secara langsung dari orang ataupun obyek yang diteliti. Informan dalam hal ini merupakan orang

yang memahami objek serta bertanggungjawab terhadap pemaparan suatu objek. Seluruh informasi didapat dengan mengaplikasikan wawancara terhadap Pembina Yayasan, Pengurus harian Yayasan dan Pengurus takmir Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Kel. Beringin Kec.Ngaliyan Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dirangkai atau diterbitkan oleh individu maupun lembaga selain dari penelitian itu sendiri. Data itu berasal dari buku dan jurnal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang bersumber dari jurnal dan buku sebagai rujukan yang sekiranya relevan dengan Optimalisasi Manajemen Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Kel. Beringin Kec. Ngaliyan Semarang

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah inti di dalam suatu penelitian, yang dimana langkah-langkah tersebut dilakukan dalam pengumpulan data di lapangan. Adapun tata cara yang peneliti pakai guna mendapatkan data-data tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi dimaksudkan untuk proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu objek penelitian untuk mendapatkan informasi dan data. Metode ini bekerja yaitu dengan berhubungan langsung di lapangan yang kemudian seorang peneliti akan menganalisis dan menyalin data ataupun kejadian yang berkaitan dengan objek riset. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, dimana peneliti hendak ikut serta langsung dalam kegiatan apa saja yang dikerjakan oleh narasumber.

Teknik ini digunakan penulis untuk meneliti secara langsung tentang obyek Optimalisasi Manajemen Masjid di Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Kel. Beringin Kec. Ngaliyan Semarang. Metode ini digunakan untuk mengamati keadaan secara langsung di

lapangan agar penulis memperoleh gambaran tentang bagaimana optimalisasi implementasi atau penerapan fungsi manajemen masjid di Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Kel. Beringin Kec. Ngaliyan Kota Semarang.

2. Interview

Metode wawancara atau *interview* merupakan proses penggabungan data dengan memberikan pertanyaan terhadap informan/narasumber ataupun orang-orang yang diwawancarai. Wawancara memiliki beberapa tujuan antara lain perihal individu, peristiwa aktivitas, instansi, *feeling*, dorongan serta yang lainnya.

Wawancara ditujukan pada subjek riset yaitu Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Kel. Beringin Kec. Ngaliyan Kota Semarang, sehingga informasi serta seluruh data yang berkaitan dengan riset ini bisa di dapatkan dengan baik.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan mengaitkan narasumber yang dikira berkedudukan penting selama jalannya pengumpulan informasi yaitu: pemimpin dan pengelola Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Kel. Beringin Kec. Ngaliyan Semarang serta orang yang berpengaruh di dalam aktivitas Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Kel. Beringin Kec. Ngaliyan Semarang

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu aktivitas pemberkasan data lewat pencarian dokumen yang diujalakan. Metode tersebut dilakukan dengan menggunakan dokumen-dokumen baik berupa foto, gambar, tertulis ataupun objek-objek lain yang berhubungan dengan penelitian. Pada riset ini tata cara dokumentasi merupakan penyempurna informasi yang diperoleh dari tata cara observasi serta wawancara yang melingkupi gambar-gambar, notulen pertemuan serta yang akan digunakan referensi

untuk memperbanyak informasi. Peneliti mencoba mendokumentasikan aktivitas yang dilakukan pihak-pihak yang ada di Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Kel. Beringin Kec. Ngaliyan Kota Semarang

E. Teknik Analisis Data

Metode kualitatif digunakan untuk teknik analisis data dalam riset ini, yaitu dengan menelaah informasi yang diawali dengan mendalami segala informasi yang tersaji pada bermacam sumber informasi yang terhimpun, memahami informasi, mengkaji, mengurutkan dalam satu satuan yang selanjutnya dikelompokkan pada langkah selanjutnya dan mengecek kesahihan serta mengartikan dengan analisa sesuai dengan kapasitas daya penulis untuk membuat kesimpulan.

Dalam menganalisis data riset kualitatif, yaitu dengan mencerna informasi yang sudah didapat sepanjang riset dengan metode semacam mengorganisasikan informasi, menyortirnya menjadi satuan yang dapat dikelola, serta mendapatkan apa yang penting. Untuk menganalisis data riset ini, peneliti mengenakan analisis Miles dan Huberman (1992). Analisis terdiri dari tiga alur tahapan:

1) Reduksi Data

Data yang didapat disajikan dalam bentuk laporan rinci, kemudian isi pokoknya direduksi, dirangkum dan diorganisasikan dengan fokus pada isu-isu penting

2) Penyajian Data

Data yang didapat dikelompokkan berdasarkan subjek sehingga peneliti dapat lebih mudah melihat pola hubungan antara satu data dengan data lainnya, yang mana diharapkan peneliti mampu menyajikan data yang berkaitan dengan optimalisasi manajemen masjid di Masjid Asy Syuhada dan faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan fungsi manajemen masjid di Masjid

Asy Syuhada perum Bukit Silayur Permai Beringin Ngaliyan Kota Semarang.

3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan tersebut akan dijadikan untuk data pokok dalam jalannya riset, yang divalidasi dan digabungkan dengan teori-teori yang relevan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan skripsi. Penulis berupaya menyusun kerangka penelitian secara teratur dan sistematis, agar nantinya pembahasan mudah dipahami dan lebih terarah. Adapun sistematika penulisan skripsi memuat dua bagian yang masing-masing mempunyai isi yang berbeda sebagai berikut:

1. Bagian pertama yang berisi bagian halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman kata pengantar, halaman persembahan, halaman motto, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar
2. Bagian kedua ini terdiri dari lima bab, yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian yang mendasari penelitian dilakukan, diantaranya yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Beberapa point tersebut akan disiapkan dengan jelas sehingga dapat mendukung adanya penelitian ini.

BAB II : OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID DALAM RANGKA MEMBERIKAN KENYAMANAN BERIBADAH

Bab kedua ini akan menjelaskan kajian pustaka yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang: Manajemen Masjid (definisi manajemen, fungsi manajemen, tujuan manajemen, definisi masjid, definisi manajemen masjid, ruang lingkup manajemen masjid, dan optimalisasi manajemen masjid); Kenyamanan Beribadah jamaah (definisi kenyamanan beribadah, indicator kenyamanan beribadah, standar evaluasi kenyamanan beribadah, dan definisi jamaah).

BAB III : OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID PERUM BUKIT SILAYUR PERMAI KEL. BERINGIN KEC. NGALIYAN SEMARANG

Bab ketiga ini akan menguraikan tentang profil Masjid Asy Syuhada, sejarah singkat pembangunan masjid, letak geografi, struktur organisasi, wewenang organisasi, fasilitas Masjid, program kerja dan kegiatan, Optimalisasi Manajemen Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Kel. Beringin Kec. Ngaliyan Semarang (data-data pokok yang akan dianalisis di bab IV)

BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN MASJID PERUM BUKIT SILAYUR PERMAI KEL. BERINGIN KEC. NGALIYAN SEMARANG DALAM RANGKA MEMBERIKAN KENYAMANAN BERIBADAH

Bab ini menjelaskan mengenai: analisis dari Optimalisasi Manajemen Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah. Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan fungsi manajemen di Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Beringin Ngaliyan Kota Semarang dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir menguraikan kesimpulan hasil telaah penelitian, saran sebagai bentuk tindak lanjut dari penelitian tersebut dan penutup. Adapun bagian terakhir berisi lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID DALAM RANGKA MEMBERIKAN KENYAMANAN BERIBADAH JAMAAH

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen dan juga manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Manajemen dapat mempunyai berbagai arti. Pertama sebagai pengelolaan, pengendali atau penanganan (*managing*). Kedua, perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa *skillfull treatment*. Ketiga, gabungan dari dua pengertian tersebut yaitu berhubungan dengan pengelolaan suatu perusahaan, rumah tangga atau suatu bentuk kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut M. Manulang, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.¹

Andrew F. Sikula, mendefinisikan manajemen pada umumnya dikaitkan atau berhubungan dengan kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, permotivasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang ada dan dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.²

¹ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widya, 2018), hlm. 2

² *Ibid*, hlm. 2

Malayu S.P. Hasibuan, mendefinisikan manajemen sebagai ilmu atau seni seseorang yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya sebaik mungkin secara efisien dan efektif guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan.³

Menurut George R. Terry, manajemen merupakan sebuah proses yang khas yang didalamnya terdiri atas tindakan - tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.⁴

Banyak sekali pengertian manajemen yang disampaikan oleh para ahli yang dapat dikaji lebih dalam lagi. Dan apabila ditarik kesimpulan dari beberapa definisi manajemen menurut para ahli, maka manajemen bisa dirumuskan sebagai proses yang merupakan perpaduan ilmu dan seni yang secara sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi memanfaatkan unsur-unsurnya untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen baru bisa diterapkan jika ada dua orang atau lebih yang melakukan kerja sama dalam suatu organisasi yang didalamnya kemudian ada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab.

2. Unsur-unsur Manajemen

Menurut Melayu S.P. Hasibuan, manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan organisasi (perusahaan), karyawan dan masyarakat secara optimal. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan serta dapat bermanfaat. Menurut beliau unsur-unsur manajemen terdiri dari *man*, *money*, *methods*, *materials*, *machines*, dan *market*. Keberadaan unsur-unsur ini jika dikelola dengan baik

³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 1

⁴ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widya, 2018), hlm. 3

akan lebih berdaya guna, berhasil guna, terintegrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal.⁵

Berikut penjelasan unsur-unsur manajemen:

1) *Man* (manusia, tenaga kerja)

Sarana penting atau sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Manusia sebagai tenaga kerja bisa di definisikan sebagai setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau produk serta jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja (manpower) diartikan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.⁶

Dalam perannya sebagai bagian penting suatu organisasi, manusia memiliki peranan menjalankan fungsi manajemen operasional yang didalamnya ada perancangan, penetapan, dan pelaksana tujuan.

Manusia yang satu berbeda dengan yang lainnya, baik dalam hal berpikir, tingkah laku, sikap, perasaan, maupun gerak-geriknya. Sebagai tenaga kerja, manusia di golongan menjadi dua yakni tenaga kerja *eksekutif* dan tenaga kerja *operatif*. Keduanya memegang peran yang sangat penting dalam pelaksanaan manajemen. Manusia berfungsi tidak hanya sebagai perencana, pengaktualisasi, tetapi juga sebagai pengawas.⁷

2) *Money* (uang)

Uang dalam ilmu ekonomi tradisional didefinisikan sebagai alat tukar yang dapat diterima secara umum. Dalam ekonomi

⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017, hlm.1.

⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga_kerja diakses pada tanggal 15 Juni 2025

⁷ Buchari Alma dkk, *Manajemen Bisnis Syariah (Menanamkan Nilai Dan Praktik Syariah Dalam Bisnis Kontemporer)*, Edisi Revi (Bandung: CV Alfabeta, 2016).

modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang atau jasa-jasa serta kekayaan lainnya.⁸

Uang sebagai sarana manajemen harus dilakukan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidaklancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan. Uang atau modal menjadi kebutuhan mutlak dalam bisnis atau keberlangsungan suatu organisasi. Tanpa uang, tujuan yang ditetapkan dalam manajemen organisasi tidak akan bisa tercapai dengan begitu saja meski manusia sudah menjalankan fungsinya dengan wujud jasa, tapi efek yang akan timbul atau jasa harus adanya dana. Hal ini yang menjadikan dana itu sangat penting dalam suatu proses bisnis atau organisasi.⁹

3) *Material* (Material)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karena itu, material dianggap sebagai alat sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

4) *Machines* (mesin)

Manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum revolusi industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.

5) *Methods* (metode atau cara)

Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternative metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukan dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

⁸ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Uang> diakses pada tanggal 15 juni 2025

⁹ Yulianto, Yulianto. *Penerapan Unsur-Unsur Manajemen Di Rudi Aurel (RA) Point Swalayan & Dept Store Metro Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022.

6) *Market* (pasar/produk)

Sarana manajemen penting lainnya seperti pasar atau *market*. *Market* merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya yang bertujuan untuk mencari laba. Pemasaran sangat menentukan kelangsungan proses produksi, tanpa adanya pemasaran proses produksi bisa berhenti. Pemasaran atau dalam bahasa Inggris *market* adalah aktivitas menciptakan, mengomunikasikan, menyampaikan, dan mempertukarkan tawaran yang bernilai bagi pelanggan dan masyarakat umum. Philip Kotler dalam buku “Manajemen Pemasaran” memberikan definisi sebagai berikut. “Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial di mana individu-individu dan kelompok-kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran, dan pertukaran produk-produk yang bernilai”¹⁰

3. Fungsi-fungsi Manajemen

Manullang dalam bukunya *MANAJEMEN* menyampaikan, bahwa sampai saat ini para pakar manajemen belum ada kesepakatan, baik dari praktisi maupun teoretis mengenai apa yang dimaksud dengan fungsi-fungsi manajemen, ering kali disebut dengan unsur-unsur manajemen. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam latar belakang penulis dan pendekatannya.

George R. Terry membagi fungsi manajemen atas empat bagian, yakni *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*.

Dr. S.P. Siagian menyampaikan bahwa fungsi manajemen mencakup 5 (lima) bagian yaitu adanya kepemimpinan (*leading*), pengorganisasian (*organizing*), adanya pemberian motivasi (*motivating*), pengendalian (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*).

Henry Fayol mengatakan bahwa fungsi manajemen mencakup 5 tahapan yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*Organizing*),

¹⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Pemasaran#cite_note-0-2 diakses pada tanggal 15 Juni 2025

pengarahan (*commanding*), koordinasi (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*).¹¹

Hal berbeda disampaikan oleh William Spriegel, menurutnya fungsi manajemen hanya cukup pada 3 tahapan saja yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*Organizing*), dan pengawasan (*controlling*).¹²

Dalam pengertian yang lain, fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan.¹³

Namun dari semua pengertian atau pendefinisian yang dikemukakan oleh pakar manajemen, setidaknya terdapat 4 fungsi manajemen yang sering muncul seperti pembagian fungsi manajemen menurut George R. Terry dalam bukunya yaitu *Principles of Management* dibagi menjadi 4 (empat) meliputi *planning, organizing, actuating, controlling*.¹⁴

1) Planning

Perencanaan (*planning*) adalah dasar (*fundamental*) manajemen. Hal itu karena *organizing, staffing, actuating*, dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan atau dimulai dari fungsi *planning*.¹⁵ pengertian tersebut bermaksud bahwa perencanaan adalah fungsi dasar dari suatu proses manajemen, sebab tanpa adanya perencanaan tidak mungkin ada fungsi-fungsi yang lain.

Menurut George R. Terry, Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

¹¹ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widya, 2018), hlm. 26-27

¹² M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 8

¹³ Munir, M. dan Ilaihi, Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 81

¹⁴ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widya, 2018), hlm. 27

¹⁵ *Ibid*, hlm. 33

Menurut Harold Koonz dan Cyril O'Donnel, perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, program-program, dan alternatif yang ada. hal ini berarti suatu perencanaan harus selalu mempertimbangkan berbagai aspek termasuk prosedur dan program agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, perencanaan adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶ Beliau juga menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.¹⁷

Adapun tujuan dari suatu perencanaan jika melihat pengertian perencanaan diatas adalah untuk mengurangi atau mengimbangi ketidakpastian dan perubahan-perubahan dimasa yang akan datang, memusatkan perhatian pada pencapaian sasaran, dan memastikan proses pencapaian tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien serta memudahkan dalam proses perencanaan. Apabila dalam proses perencanaan sudah dilakukan secara rapi dan mendetail, maka proses-proses selanjutnya akan dapat berjalan sebagaimana mestinya.¹⁸

2) Organizing

Setelah fungsi perencanaan telah dilakukan, fungsi manajemen yang harus dilakukan adalah pengorganisasian atau *organizing*. Pengorganisasian disini mencakup pembentukan struktur organisasi, pembagian tugas antar anggota organisasi agar tidak terjadi tumpang tindih tugas.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 33-34

¹⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 40

¹⁸ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widya, 2018), hlm. 34

Organizing atau pengorganisasian sendiri bisa diartikan sebagai penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi pekerjaan kepada setiap karyawan atau anggota suatu organisasi, pembentukan dan penetapan departemen-departemen, serta penentuan hubungan-hubungan.

Istilah organisasi sendiri berasal dari bahasa Yunani “organon” dan bahasa latin “organum” yang berarti: alat, bagian, anggota, atau badan. *Organizing* berasal dari kata *organize* yang bermakna menciptakan struktur dengan bagaian-bagian yang saling diintegrasikan sedemikian rupa sehingga hubungan satu sama lain saling terikat.

Pengertian pengorganisasian menurut George R. Terry yaitu menentukan, mengelompokkan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang di anggap perlu untuk mencapai tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan ini, dan menunjukan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.¹⁹ Beliau juga mengartikan pengorganisasian sebagai tindakan mengusahakan berbagai hubungan perilaku yang efektif antara orang-orang sehingga mereka bisa bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.²⁰

Dalam pengertian yang lain, menurut Drs. H. Malayu Hasibuan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat

¹⁹ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen, Terjemahan J.Smith*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1993), hlm. 165

²⁰ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*,(Bandung: Yrama Widia, 2018), hlm.43

yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif di delegasikan pada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.²¹ Beliau juga mengatakan bahwa organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Dan organisasi hanya sebuah alat atau wadah saja yg kemudian digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Unsur-unsur dari sebuah organisasi meliputi adanya manusia, adanya tempat kedudukan, tujuan organisasi, pekerjaan dari organisasi tersebut, adanya struktur organisasi, teknologi yang digunakan, dan lingkungan yang saling mempengaruhi. Sebuah organisasi baru bisa dikatakan ada jika memenuhi unsur-unsur tersebut.²²

Adapun prinsip dari sebuah pengorganisasian adalah adanya perumusan tujuan, kesatuan arah, adanya pembagian kerja, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, adanya koordinasi yang baik, adanya rentang manajemen atau rentang kendali dan yang terakhir adalah adanya tingkat pengawasan.²³

Seorang pemimpin akan dinilai cakap dan berkompeten apabila dapat menjalankan pengorganisasian sesuai dengan prinsip atau asas yang berlaku di suatu organisasi. Prinsip atau asas pengorganisasian ini dilakukan agar tujuan yang ingin dicapai bisa segera terealisasi. Hal ini dikarenakan telah adanya tujuan yang jelas, kesatuan arah, pembagian tugas, dan lain-lain sehingga bisa memberikan pedoman yang mantap bagi setiap anggotanya dalam menentukan aktivitas-aktivitas manajerial dan tanggung jawab.

3) Actuating

²¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 118

²² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 122

²³ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widia, 2018), hlm.47-48

Actuacting merupakan usaha yang dilakukan seorang manajer untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan. Pengarahan atau penggerakan ini adalah salah satu tugas pemimpin organisasi untuk memberikan motivasi, dorongan, dan memberikan keyakinan kepada bawahannya agar bawahannya bekerja secara maksimal demi tujuan-tujuan organisasi.

Siagian S.P. mengemukakan bahwa pengertian pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.²⁴

Lembaga Administrasi Negara RI merumuskan pengertian pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Koontz. Dan O'Donnel, pengarahan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang diimbuhkan oleh adanya pengaturan pada bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata.²⁵ Jadi ada 4 pokok masalah yang menjadi fokus pembahasan fungsi pengarahan, yaitu :

- a) Tingkah laku manusia (*human behavior*)
- b) Hubungan manusia (*human relation*)
- c) Komunikasi (*communication*)
- d) Kepemimpinan (*leaderships*)

Tujuan adanya pengarahan adalah agar kegiatan-kegiatan dan orang yang melakukan kegiatan dapat berjalan dengan baik

²⁴ Sondang P.Siagian, *Fungsi-fungsi Manajemen*, Edisi revisi, (Jakarta: Aksara, 2007) hlm. 95

²⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 184

dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang berakibat pada tidak tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

4) Controlling

Fungsi controlling atau pengendalian adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan menentukan pelaksanaan proses manajemen sehingga harus dilakukan sebaik mungkin dan direncanakan sematang mungkin.

George R. Terry, mendefinisikan fungsi pengawasan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, yaitu standar. apa yang sedang kita lakukan semisal pelaksanaan, dalam pelaksanaan tersebut dinilai dan bila perlu dilakukan perbaikan jika ada sebuah kesalahan dalam pelaksanaan tersebut. Sehingga nantinya pelaksanaan tersebut selaras dengan perencanaan dan sesuai dengan standar.²⁷

Pengendalian juga merupakan suatu proses untuk menentukan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, memulai, dan mengoreksi bila diperlukan dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.²⁸

Dalam proses manajemen, seorang atasan akan melakukan pengawasan atau pengendalian bukan untuk mencari kesalahan-kesalahan atau kekurangan pegawai atau anggota, namun untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaiki jika terdapat kesalahan-kesalahan.

Seorang manajer harus mempunyai berbagai cara untuk memastikan bahwa fungsi manajemen berjalan dengan baik, dan hal ini bisa diketahui melalui proses kontrol atau pengawasan. Cara *controlling* bisa dilakukan dengan cara langsung, tidak langsung atau dengan pengawasan berdasarkan kekecualian. Pengawasan langsung berarti seorang manajer akan mengawasi

²⁶ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widya, 2018), hlm. 72-73

²⁷ *Ibid*, hlm. 87-89

²⁸ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 8

secara pribadi terhadap pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah pekerjaan yang sedang dilakukan sudah sesuai dengan yang diharapkan. Pengawasan tidak langsung berarti pengawasan yang dilakukan dilakukan dengan jarak jauh atau melalui laporan-laporan dari bawahan, baik lisan maupun tulisan. Dan yang terakhir adalah pengawasan berdasarkan kekecualian, pengawasan ini adalah pengendalian yang dikhususkan pada kesalahan-kesalahan yang luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan. Pengawasan ini adalah kombinasi dari pengawasan langsung dan tidak langsung yang dilakukan manajer.²⁹

B. Masjid dan Ruang Lingkupnya

Masjid berasal dari bahasa arab **سَجَدَ** (fiil madhi) yang berarti bersujud, adapun **مَسْجِدٌ** merupakan bentuk isim makan yang berarti tempat bersujud atau patuh taat serta tunduk dengan penuh hormat dan takdhim. Secara harfiah berarti tempat shalat bagi umat islam, walaupun sesungguhnya shalat bisa dilakukan dimana saja. Hal ini sejalah dengan firman Allah bahwa tidaklah ada suatu aktivitas apapun selain sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan kepada-Nya. Hal ini tertuang dalam ayat 18 Surah Al Jiin, yang berbunyi:³⁰

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ۝١٨

Yang artinya : “Sesungguhnya masjid-masjid itu milik Allah. Maka, Janganlah menyembah apapun bersamaan dengan (menyembah) Allah” (Q.S. Al Jiin : 18)

Masjid secara sosiologis, bisa dipahami sebagai suatu tempat atau bangunan yang digunakan sebagai tempat sholat, dan tempat beribadah yang lain seperti kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain dan peruntukannya untuk kaum muslim. Masjid merupakan tempat sujud dan tempat melaksanakan ibadah shalat, seperti

²⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 245-246

³⁰ Firman Nugraha, *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-fungsi Masjid*, (Bandung: LEKKAS, 2016) hlm. 11

shalat fardhu, shalat jum'at, dan shalat sunnah lainnya, selain itu juga sebagai tempat membina umat dan untuk syiar Islam atau secara singkat yakni sebagai sarana berbagai aktivitas yang memiliki keterkaitan antara *habluminallah* dan *habluminannas*.³¹ Hal ini juga dijelaskan oleh Saerozi, bahwa masjid merupakan bangunan di pemukiman masyarakat muslim, yang diupayakan keberadaannya sebagai pusat kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut seperti kegiatan ibadah shalat, dzikir, i'tikaf, membaca al-qur'an, majelis taklim, dan kegiatan lainnya yang memberdayakan dan memakmurkan jama'ah.³²

Masjid atau *baitullah* (Rumah Allah SWT) didirikan sebagai sarana yang kemudian digunakan oleh umat islam dalam mensyukuri, mengingat, dan menyembah Allah SWT. Selain difungsikan untuk sarana beribadah, masjid juga merupakan sarana pelaksanaan berbagai aktivitas amal saleh, seperti tempat bermusyawarah, mencari solusi permasalahan yang terjadi ditengah-tengah umat dan sebagainya.

Pembangunan sebuah masjid harus didasarkan pada kebutuhan umat, yakni kebutuhan spiritual religius dan kebutuhan sosial yang lain, seperti layaknya pembangunan masjid pada zaman daulu. Berdirinya masjid merupakan peristiwa yang sangat penting dalam sejarah. Selain sebagai tempat sholat, masjid juga sebagai tempat bermusyawarah dalam segala hal, seperti : strategi perang, perekonomian, dan tentunya majelis keilmuan yang kala itu langsung di bimbing oleh Nabi Muhammad SAW. sehingga masjid memiliki peran sebagai pusat kegiatan keagamaan umat atau masyarakat.

Beberapa fungsi masjid jika melihat dari betapa penting perannya yang secara umum meliputi peran ritual, dan peran sosial di masyarakat saat ini adalah sebagai berikut:³³

1. Fungsi masjid sebagai tempat sholat

³¹ Dedy Susanto, *Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang*, Dimas Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan Vol. 15 No.1, 2015 hlm. 187-190

³² Saerozi, Saerozi, et al., *Manajemen Masjid untuk Kemakmuran Jama'ah Pada Tipologi Masjid di Kabupaten Kendal*, Jurnal Manajemen Dakwah Vol. XI No. 2, 2023, hal. 212

³³ Firman Nugraha, *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-fungsi Masjid*, (Bandung: LEKKAS, 2016) hlm. 11

2. Fungsi sosial kemasyarakatan
3. Fungsi politik
4. Fungsi pendidikan
5. Fungsi ekonomi
6. Fungsi pengembangan seni dan budaya

Moh. E. Ayub dalam bukunya “Manajemen Masjid” mengemukakan bahwa masjid selain sebagai tempat bersujud atau sholat juga memiliki fungsi-fungsi yang lain:

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada sang pencipta.
2. Masjid merupakan tempat kaum muslimin ber-i'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5. Masjid adalah tempat memina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya, dan.
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.³⁴

Pertumbuhan masjid di era modern ini tergolong pesat dan hampir setiap daerah sudah ada masjid yang didirikan oleh masyarakat setempat. Bahkan hampir semua masjid yang sudah ada itu, telah dibangun dengan indah, megah dengan

³⁴ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm. 7-8

tampilan yang modern, dan futuristik. Namun yang menjadi perhatian adalah, megahnya masjid tidak sejalan dengan makmurnya kegiatan masjid dan peran masjid yang sesungguhnya. Padahal telah tertuang dengan jelas akan perintah untuk memakmurkan masjid dalam surat At Taubah ayat 18 yang berbunyi :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

yang artinya : Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. At Taubah :18)³⁵

ayat diatas menjelaskan bahwa orang-orang beriman diperintahkan untuk memakmurkan masjid dan memperdayakan masjid sebagaimana fungsinya yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Sebagai tempat ibadah, masjid dimakmurkan dengan kegiatan yang bersifat religius dengan berbagai ritual ibadah seperti shalat, dzikir, dan berbagai ibadah yang lain. Idealnya, masjid difungsikan bukan sekedar sebagai tempat ibadah, juga difungsikan sebagai pemberdayaan ekonomi ummat, yaitu dengan meningkatkan ekonomi jamaah, membina kehidupan sosial, pendidikan dan kesehatan jama'ah. Peningkatan ekonomi jamaah ini akan berdampak pada peningkatan jumlah jamaah yang ikut beribadah di masjid. Hal ini bisa di wujudkan dengan mengintensifkan kegiatan masjid yang mempunyai aspek keagamaan maupun yang berhubungan dengan kehidupan sosial ekonomi.³⁶

Pengurus masjid juga harus berinisiatif bukan hanya dalam meningkatkan ekonomi jamaah, namun juga harus memperhatikan ekonomi masjid sendiri karena dengan stabilnya ekonomi yang dikelola masjid, kegiatan-kegiatan masjid akan terlaksana dengan baik. Pendanaan dalam pengelolaan masjid tentunya tidak sedikit

³⁵ Al Qur'anul Karim dan Terjemah, (Bandung: Al Qoshbah Karya Indonesia, 2022)

³⁶ Saerozi, Saerozi, et al., *Manajemen Masjid untuk Kemakmuran Jama'ah Pada Tipologi Masjid di Kabupaten Kendal*, Jurnal Manajemen Dakwah Vol. XI No. 2, 2023, hal. 212-213

jumlahnya, maka perlu diperhatikan beberapa sumber dana yang diakses oleh takmir masjid. Pertama, Sumber Dana Tetap. Sumber dana tetap adalah sumber utama bagi keuangan masjid yang berupa pemasukan secara periodik baik harian, mingguan, bulanan, tergantung kebijakan yang ditetapkan dari takmir masjid. Kedua, Sumber Dana Tidak Tetap. Berkebalikan dengan sumber dana tetap, sumber dana tidak tetap bersifat tidak tetap bisa berasal dari sumbangan pengurus, jamaah, atau pihak lain yang sifatnya suka rela dan tidak rutin. Ketiga, Sumber Dana Insidental. Sumber dana ini berasal dari sumbangan dari pihak lain yang timbul karena adanya inisiatif takmir masjid mengajukan pengajuan dana. Keempat, Sumber Dana Usaha Masjid. Sumber dana usaha masjid merupakan dana yang didapatkan dari aktivitas ekonomi yang dilakukan masjid dalam menunjang kas masjid.³⁷

Takmir masjid yang baik dan amanah, serta memiliki kegiatan rutin, produktif, dan berkualitas akan bisa merangsang pihak lain untuk memberikan bantuan bagi keuangan masjid, sebaliknya, takmir masjid yang kurang amanah, dan tidak dapat memberikan simpati kepada pihak lain, sementara kegiatan yang dimiliki pengurus bersifat monoton, dan kurang berkualitas, dapat menjadikan pihak lain enggan untuk memberikan sumbangan untuk keuangan masjid. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik dari pengurus masjid sangatlah berpengaruh pada keberlangsungan stabilitas masjid.

Dewasa ini, perkembangan banyaknya masjid tidak sejalan dengan pemakmuran program masjid. Masjid yang awalnya dibangun sebagai bentuk “umat membangun masjid” menjadi “masjid membangun umat”, rasa-rasanya tidak terjadi sebuah hubungan timbal balik dikarena kurang maksimalnya pemberdayaan masjid sebagai tempat mencari solusi permasalahan umat. Kekurangberdayaan “masjid membangun umat” terlihat nyata di masjid yang tersebar di desa-desa. Yang mana, suara adzan saja terkadang belum dikumandangkan setiap waktu. Dikota-kota, banyak juga masjid-masjid yang dibangun dengan indah, megah dan strategis, terkadang yang sholat berjamaah tidak lebih dari 10 jamaah. Beberapa masjid malah berfungsi sebagai tempat sholat jum’at saja. Kenyataan ini bisa terjadi karena:

³⁷ Ariana Suryorini, *Pemberdayaan Masjid sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama*, DIMAS Volume 19 No. 2, 2019, hlm. 170-171

1. Masjid hanya digunakan sebagai pelengkap suatu lingkungan, yang keberadaannya hanya sekedar “legitimasi” keislaman bagi lingkungan tersebut.
2. Muballigh terbang atau muballih undangan, yang mana tidak adanya *controlling* kepada masyarakat.
3. Muballigh kurang dikenal di lingkungannya sendiri karena terlalu banyak menerima job undangan diluar. Hal ini menjadikan berkurangnya kontrol di lingkungan wilayahnya sendiri.³⁸

Masjid bisa digunakan untuk membangun masyarakat yang ideal, dan dapat pula membangun kaderasi generasi melalui pendidikan yang berkelanjutan, serta menjaga nilai tradisi, dan kebudayaan masyarakat islam. Dilihat betapa besarnya makna peran masjid baik dari fisik maupun spriritual, maka untuk menguatkan kesadaran religious dan semangat keberagaman umat islam, masjid harus dikelola dengan baik dan profesional sebagai pusat spiritual dan peradaban di lingkungan masyarakat.³⁹

C. Optimalisasi Manajemen Masjid

Optimalisasi Manajemen Masjid jika dijabarkan maka tersusun atas 3 pembahasan, yakni Optimalisasi, Manajemen, Masjid. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi . Sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.

Optimalisasi (dalam bahasa Inggris: optimization) adalah suatu proses atau tindakan untuk membuat sesuatu menjadi seefisien, seefektif, atau sebaik mungkin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal. Optimalisasi dilakukan untuk mencapai hasil terbaik dari suatu sistem, proses, atau kegiatan tertentu, dengan tujuan meningkatkan kinerja, mengurangi pemborosan, dan memaksimalkan hasil.

³⁸ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm. 15-19

³⁹ Nuhan Nabawy, *Peran Masjid Sebagai Pusat Spiritual Keagamaan*, Prophetik: Jurnal Kajian Keislaman, Vol.2 No. 1, 2024. hlm. 68-70

Jadi optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya.

Manajemen telah dijelaskan dipembahasan yang lebih awal bahwa manajemen berasal dari kata “*manage*” yang berarti mengurus, membimbing, mengawasi, mengelola atau mengatgur. Manajemen juga berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Sedangkan secara umum masjid adalah tempat suci umat islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana, untuk menyemarakkan syiar islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat islam dalam mengabdikan kepada Allah, sehingga partisipasi dan bertanggung jawab umat islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa optimalisasi manajemen masjid berarti proses atau usaha untuk mencapai kemakmuran masjid secara ideal yang dilakukan oleh pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktivitas yang positif berdasarkan perencanaan yang terukur. Optimalisasi manajemen masjid juga merupakan upaya pemaksimalan pemanfaatan faktor-faktor manajemen dalam menciptakan kegiatan masjid yang lebih terarah dan diperlukan pendekatan sistem manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

Manajemen masjid yang disiapkan tidak boleh lepas dari tuntunan Al Qur'an dan Sunnah, yang menjadi dua sumber ajaran islam. Sebagai suatu aktivitas yang sangat terpuji, pengelolaan harus dilakukan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga bisa mengantisipasi perkembangan yang selalu berubah. Masjid harus mempunyai program dan aktivitas yang inovatif dan variatif,

serta memenuhi kebutuhan masyarakat seperti kesiapan fasilitas fisik yang memadai, manajemen yang baik dan solid, dan administrasi yang bagus.

Pengelolaan masjid yang tidak optimal akan menyebabkan pergeseran fungsi dan hakikat makna pembangunan masjid. Sebenarnya patut disyukuri juga bahwa sekarang ini banyak dilakukan pembangunan masjid, namun ada hal yang patut disayangkan juga yaitu masjid hanya digunakan sekedar tempat untuk sholat padahal masjid sendiri masih mempunyai banyak fungsi. Kurangnya pengelolaan yang optimal dalam memakmurkannya menjadi hal yang sangat berpengaruh.⁴⁰ Salah satu bentuk pengelolaan yang menjadi kunci pemakmuran masjid adalah dalam hal kegiatan atau dalam hal pembinaan masjid adalah fungsi imarah. Manajemen kegiatan sangat dibutuhkan sebagai peningkatan kualitas dan penyelenggaraan yang efektif dan bukan sekedar penyelenggaraan kegiatan pengajian saja, tetapi memberikan pemberdayaan sosial yang perlu ditingkatkan. Seperti halnya Rasulullah yang menjadikan masjid bukan sekedar untuk tempat beribadah, namun juga sebagai tempat pemberdayaan sosial, ekonomi, budaya dan perancangan strategi perluasan islam.⁴¹

Ruang lingkup manajemen masjid menyangkup tata kelola urusan masjid, baik berupa aspek spiritual, maupun aspek kewirausahaan. Pengelolaan aspek spiritual seperti pelaksanaan shalat, majelis taklim, peringatan hari besar dari lingkup kecil sampai lingkup besar seperti pengajian.⁴² Apabila kita membahas tentang pengelolaan masjid tentunya akan muncul 3 aspek utama, yakni Aspek Idarah (administrasi masjid), imarah (pemakmuran masjid), dan riayah (perawatan masjid).

Berdasarkan Keputusan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, ada 3 aspek yang

⁴⁰ Lukmanul Hakim, et al., *Implementasi Manajemen Masjid di Masjid Agung Darussalam Cilacap*, Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah Vol. 5 No 2, 2022, hlm. 26

⁴¹ Lukmanul Hakim, et al., *Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ibadah (Studi: Masjid Taqwa Al-Muhajirin Gajah Mungkur Kota Semarang)*, Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, Volume 5 No. 1, 2023, hlm. 114-115

⁴² Asep Usman Ismail, Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), hlm. 28-29

menjadi pembinaan berdasarkan tipologi dan perkembangannya, yaitu idarah, imarah, dan riayah. Ketiga aspek tersebut memiliki definisi sebagai berikut:⁴³

1. Idarah atau yang biasa disebut dengan administrasi masjid, pengelolaannya menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan, dan pelaporan.
2. Imarah atau kegiatan memakmurkan masjid, pengelolaannya meliputi peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial, dan peringatan hari-hari besar.
3. Riayah atau kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan, dan keamanan masjid termasuk juga penentuan arah kiblat.

Optimalisasi manajemen masjid tentunya tidaklah mudah dilakukan, walaupun segala aspek penunjangnya sudah ada semua baik dari tempat maupun pengurus sampai pendanaan. Hampir semua masjid pastilah tidak luput dari problematika, baik menyangkut pengurus, kegiatan, maupun yang berkenaan dengan jamaah. Rupa-rupa problematika ini bisa menghambat kemajuan dan kemakmuran masjid.

1. Pengurus yang tertutup yang biasanya tidak peduli dengan aspirasi jamaah karena menganggap dirinya lebih tahu dan bersikap masa bodoh atas usul dan pendapat. Tipe pengurus yang seperti inilah yang kadang menghambat pada kemajuan masjid baik di segala aspek. Solusi yang bisa diberikan tentunya harus adanya keterbukaan dari pengurus akan usulan dan pendapat dari jamaah.
2. Jamaah pasif, baik sebagai donatur maupun sebagai eksekutor atau obyek kegiatan masjid. Berjalannya kegiatan masjid juga ditentukan dengan hadirnya jamaah yang meramaikan.
3. Berpihak pada satu golongan atau paham akan mengakibatkan jamaah itu pasif. Pengurus justru harus berangkat dari kesadaran bahwa jamaah datang dari beraneka ragam asal dan pemikiran. Apabila hal ini tidak segera diatasi akan bisa menimbulkan

⁴³ Kepdirjen Nomor 802 (DJII-802 Tahun 2014) diakses pada 15 Juni 2025

perpecahan diantara jamaah. Solusi yang dapat diberikan adalah memperkuat kerjasama diantara pengurus, sehingga tidak condong pada golongan tertentu.

4. Kegiatan yang masih kurang, dan hanya digunakan sebagai tempat ibadah semata. Solusi yang bisa diberikan adalah musyawarah bersama seluruh pengurus untuk membahas kegiatan-kegiatan demi memperkuat hubungan dengan jamaah, agar peran pengurus bisa lebih dekat dengan jamaah. Dengan dilakukannya ini diharapkan bisa meningkatkan keaktifan jamaah dalam turut memeriahkan masjid.
5. Tempat wudhu dan WC kotor pastinya akan menurunkan daya minat jamaah untuk beribadah di masjid sehingga perlu dilakukan pembersihan masjid secara rutin.

Berbagai problematika diatas selayaknya dipandang pengurus sebagai sebuah tantangan untuk semakin memperbaiki kualitas pembinaan masjid. Dalam hal ini, semua aspek akan saling terhubung dan berkaitan baik dari masjidnya sendiri, pengurus, maupun jamaah.⁴⁴

D. Kenyamanan Beribadah

Apabila membicarakan kenyamanan beribadah, pastinya harus memahami terlebih dahulu tentang makna dari kenyamanan. Kenyamanan adalah suatu kondisi pikiran yang mengekspresikan kepuasan terhadap lingkungan. Definisi “kondisi pikiran” ini berarti bahwa suatu nyaman bisa diartikan dengan fenomena psikologis yang didasarkan pada kondisi fisik lingkungan.⁴⁵

Ibadah berasal dari kata ‘abada (عَبَدَ) yang berarti menghamba, dan ibadah adalah bentuk isim mashdar yang berarti menghamba atau dalam hal ini adalah penghambaan diri kepada Allah SWT dengan taat menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan, maupun perbuatan.

⁴⁴ Moh. E. Ayub, *Manajemen masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm. 21 - 25

⁴⁵ Nurhayati, *Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah*, Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 3 No. 2, 2018, hlm. 21

Ibadah sendiri terbagi atas 2 macam yaitu ibadah mahdhah atau ibadah yang sudah jelas ketentuannya, dan ibadah ghairu mahdhah atau ibadah yang tidak dijelaskan secara terperinci ketentuannya. Tentunya sudah kita pahami juga contoh ibadah mahdhah adalah ibadah sholat, zakat, puasa, dan ibadah-ibadah yang lain yang sudah dengan jelas ketentuannya. Ibadah ghairu mahdhah contohnya adalah berbuat baik kepada sesama, saling menolong, menanam pohon, dan lain-lain.

Dari dua penjelasan diatas, maka kenyamanan beribadah bisa diartikan sebagai fenomena psikologis jamaah saat menjalankan ibadah disuatu tempat. Kenyamanan ini pastinya berkaitan dengan lingkungan tempat tersebut yang kali ini adalah masjid. Masjid bisa dikatakan cukup nyaman jika ruangan tampak bersih, rapi, harum, sirkulasi udara lancar dan sejuk, segala sarana dan prasarana ada dan memenuhi standar serta kegiatan peribadatan dan masjid berjalan lancar. Hal-hal tersebut akan menjadi tolak ukur apakah jamaah yang beribadah di masjid tersebut meningkat atau menurun. Pengelola masjid yang baik adalah ketika pengurusnya memperhatikan dan mempertimbangkan perihal kenyamanan jamaah, sebagai contoh adalah pengelolaan yang diberlakukan oleh masjid-masjid besar di Kota. Pengelolaan ini seyogyanya bisa menjadi contoh bagi pengurus masjid diluar sana.

Dalam hal kenyamanan beribadah, maka pembinaan yang paling berperan adalah pembinaan riayah masjid selain tentunya pembinaan idarah dan imarah harus terpenuhi juga. Karena pembinaan riayah lah yang paling berkaitan langsung dengan kenyamanan akan kondisi fisik masjid baik itu dalam hal kebersihan, kerapian, kesucian, dan keindahannya. Pengurus masjid haruslah memperhatikan perihal kebersihan, kesucian, kerapian ruangan masjid karena itu adalah bagian dari perintah Nabi kepada kaum muslimin untuk membersihkan masjid, hadits tersebut berasal dari Aisyah ra, ujarnya:

أَمَرَ بِنَاءِ الْمَسَاجِدِ فِي الدُّوْرِ وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُنْظَفَ وَتُطَيَّبَ

Rasulullah SAW memerintahkan membangun masjid di kampung dan membersihka serta memberinya wangi-wangian (H.R. Ahmad, Abu Dawud dan Tirmidzi)

Oleh karena itu, sebagai tempat peribadatan yang digunakan oleh orang banyak, masjid harus terjamin kebersihan, kesucian, kenyamanan, dan kesehatannya bagi jamaah. Maka masjid harus harus rutin dibersihkan agar terhindar dari segala kotoran, seperti debu, udara yang kotor dan pengap, serta sampah-sampah bekas makanan atau minuman yang tertinggal. Masjid juga harus selalu dalam kondisi suci dari najis manusia maupun binatang sehingga bisa memberikan jaminan kepada jamaah akan kesempurnaan dalam beribadah. Sejuk dan harumnya ruangan masjid tentunya akan berpengaruh juga pada tingkat kenyamanan yang dirasakan jamaah.

Dalam menjamin kenyamanan jamaah, pengurus masjid harus memastikan beberapa hal penting:

1. Masjid harus selalu terbuka baik kepada jamaah yang bermukim disekitar lingkungan masjid maupun jamaah dari luar atau musaffir.
2. Meminimalisir adanya sampah dan kotoran, baik dengan meningkatkan penerangan, penyediaan tempat sampah, dan petugas kebersihan yang siap siaga.
3. Selalu menjaga ketersediaan air agar bisa mencegah tersebarnya najis.
4. Pembersihan seluruh bagian masjid secara rutin.
5. Mewujudkan masjid yang sejuk baik dari hal sirkulasi udara maupun penambahan penyejuk ruangan dan mewujudkan ruangan yang harum dengan menambahkan dan rutin mengganti pengharum ruangan, serta memberi pengharum pada karpet/sajadah.⁴⁶

Dengan adanya langkah-langkah tersebut, jamaah akan merasakan kenyamanan baik dalam beribadah maupun sekedar beristirahat di masjid. Kenyamanan jamaah tersebut nantinya akan berbuah pada makmurnya kegiatan-kegiatan masjid dan menjadi pundi-pundi pahala baik untuk jamaah maupun pengurus masjid.

⁴⁶ Ahmad Yani, *Petunjuk Teknis Manajemen Masjid*, (Jakarta: Khairu Ummah, 2020), hal. 178 – 183.

BAB III
OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID PERUM BUKIT SILAYUR
PERMAI KEL. BERINGIN KEC. NGALIYAN SEMARANG

A. Profil Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Kel. Bringin Kec. Ngaliyan Semarang

6. Sejarah Pembangunan Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai

Masjid Asy Syuhada berada di kompleks perum Bukit Silayur Permai yang termasuk dalam lingkup RT 04 Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan. Masjid Asy Syuhada ini berdiri diatas tanah Fasilitas Umum (Fasum) Perumahan Buki Silayur Permai. Masjid ini berdiri diatas tanah seluas 170 m² (seratus tujuh puluh meter persegi) yang terletak di RT 10 Blok D Perum Bukit Silayur Permai Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Masjid Asy Syuhada secara resmi berdiri pada tanggal 18 oktober 2009, 3 tahun setelah pertama kali dibentuk perumahan. Pembangunan masjid ini dilatar belakangi karena kebutuhan masyarakat perumahan Bukit Silayur Permai yang mayoritas muslim untuk beribadah. Selain untuk kebutuhan beribadah, juga dilatarbelakangi dari keprihatinan para tetua saat itu karena masih ada yang mabuk-mabukan.

Menurut penuturan Bapak Wahyu Pramujito, pembangunan mushola Asy Syuhada adalah inisiasi warga yang saat itu bekerja di PT. San-yu Frame Molding Industries Semarang salah satunya adalah Bapak Abdur Rouf yang sempat menjabat sebagai Ketua RW 04 periode 2025. Dan pada awalnya pembangunan yang dilakukan adalah pembangunan mushola, bukan sebagai Masjid. Namun karena kebutuhan jangka panjang, maka yang didaftarkan adalah sebagai Masjid.

Sebelum masjid ini dibangun, sudah ada mushola yaitu Mushola Ijtihad yang berlokasi di jalan Nduwet Lawas RT 04 Rw 04 Kelurahan Beringin. Namun karena lokasi perumahan yang berada di bawah mushola karena kontur tanah yang miring dan pada saat itu masih banyak ditutupi pepohonan dan semak belukar, hal ini menjadikan kekhawatiran tersendiri bagi warga jika harus

sholat di mushola Ijtihad. Sebenarnya ada masjid alternatif, yaitu Masjid Baitut Taqwa yang berada di pinggir jalan. Namun karena akses jalan yang masih tanah menjadikan warga lebih memilih sholat di Mushola Ijtihad atau sholat di rumah sendiri. Untuk kebutuhan sholat jum'at, warga lebih memilih sholat di Masjid Baitut Taqwa karena kapasitas ruangan yang bisa muat lebih banyak.

Awal mula tempat ibadah untuk sholat adalah bangunan semi permanen dengan tiang dari bambu, dan dinding anyaman bambu, yang bila hujan cukup deras, air bisa masuk kedalam karena rembes dan masih terdapat celah diantara anyaman. Pada awalnya tanah yang digunakan masih bersifat fasilitas umum yang berarti berhak digunakan semua orang. Namun karena kondisi yang mendesak, perwakilan warga yang pada saat itu adalah Bapak Wahyu Pramujito, SH. Karena beliau yang mempunyai koneksi kemudian melakukan mediasi dan negosiasi kepada Bapak Agung Prayitno, SE., M.M. selaku pengembang dari PT. SILAYUR CITRA PESONA agar tanah tersebut bisa digunakan kemudian didirikan masjid di lokasi tersebut.

Gambar 1. Keadaan Asli Musholla Asy Syuhada Oktober 2009



Dari hasil mediasi dengan Bapak Agung Prayitno, SE., M.M. pengelola pengembang perumahan maka selanjutnya dibuatlah panitia pembangunan. Pembangunan dilakukan dalam 2 tahap. Tahap pertama adalah pembangunan bangunan permanen, yang menelan anggaran kisaran 600 juta rupiah. Kemudian dilanjutkan pembangunan tahap kedua, yang memakan anggaran 200 juta rupiah untuk finishing. Berdasarkan penuturan Bapak Wahyu, dari keseluruhan proses pembangunan, tidak ada sama sekali dana yang berasal dari warga, semua anggaran adalah hasil dari donatur luar dengan proposal yang diajukan kepada pemborong ataupun koneksi dari bapak Wahyu, Bapak Al Ahyani, dan koneksi dari warga.

Adapun kepanitiaan tahap kedua Masjid Asy Syuhada susunannya adalah sebagai berikut :

- a. Pelindung : Camat Ngaliyan
: Lurah Beringin
: Ketua LPMK Kel. Beringin
- b. Penasehat : Drs. KH. Ali Mukti Abror
: dr. H. Affandi Ichsan, Sp PK. (K) KKV, M.Ag.
: Wachit Nurmiyanto
: Drs. H. Noor Salimi, M.Ag.
: Dra. Hj. Sri Tantowiyah, M.Pd.
: Ketua RW. IV Kel. Beringin
: Ketua RT. 06, 09, 10, 11, dan 12
- c. Penanggungjawab : Ketua Takmir Masjid Asy Syuhada
- d. Ketua : Al Ahyani AR, S.IP.
- e. Wakil Ketua : Mulyanto
- f. Sekretaris : Drs. Yudi Wibowo, SE.
- g. Wakil Sekretaris : Ahmad Mudhofar Hanif, S.Pd.I.
- h. Bendahara : M. Zaenal Arifin, SE.
- i. Seksi- Seksi :
 - 1) Seksi pembangunan : Sutanto, SE.
: Drs. Tri Haryanto
: Ismed

- : Asep Komaruddin
- : Mohammad Arif
- : Yudi Arif E.
- 2) Seksi Penggalangan Dana : Wahyu Pramujito, SH.
- : Sugiyanto
- : Nur Shoib, S.HI.
- : Basuki
- : Madjid Ibrohim, S.Pd.
- : Susanto
- : Muryanto, S.Pd.
- : Rumanelo
- : Ali Ma'ruf, S.HI.
- : Darwis
- 3) Seksi Umum : Ahmad Suratno
- : Andi
- : Sutarso
- : Partono
- : Shohibun Niam, S.HI.
- : Sugiyatno
- : Yuni Sulistiyo
- : Syamsi

Secara legal pendirian Masjid Asy Syuhada sampai saat ini belum mempunyai akta sebagai bukti hibah kepada warga, karena pembuatan akta ini harus ada rekomendasi dari pengembang perumahan dari PT. SILAYUR CITRA PESONA. Masyarakat hingga saat ini masih sulit untuk mengusahakan akta tersebut, dikarenakan selain statusnya sebagai tanah fasum juga perusahaan yang sudah bangkrut, sehingga pembuatan akta tanah Masjid Asy Syuhada belum selesai.

Menurut penuturan Bapak Wahyu Pramujito selaku pembina Yayasan Asy Syuhada dan juga salah satu pioner pembangunan masjid Asy Syuhada saat itu, mengungkapkan bahwa masyarakat sebelum ada masjid asy syuhada ketika mau sholat berjamaah maupun sholat terawih harus melewati kebun-kebun dulu

hingga akhirnya sampai di mushola Ijtihad. Kegiatan yasin tahlil dulu diadakan secara bergilir di rumah- rumah warga, walaupun pada saat itu jumlah warga masih terbilang sedikit. Kegiatan keagamaan awalnya dipimpin oleh bapak Amirullah, namun kemudian digantikan oleh Ust. Al Ahyani karena beliau bekerja di lingkup kepengurusan Masjid Baiturrahman Semarang.

Menurut penuturan beliau, penamaan masjid ini diusulkan 2 nama, antara adalah Masjid At Taqwa, dan Masjid Asy Syuhada. Namun nama At Taqwa sudah sangat *familiar* atau pasaran dan juga karena hampir sama namanya dengan masjid pinggir jalan, maka usulan itu tidak diambil dan akhirnya yang diambil adalah nama Asy Syuhada yang berarti Syahid. Nama Asy Syuhada adalah usulan dari Bapak Roma Winanto saat itu seingat beliau.

Setelah pembangunan fisik masjid berjalan, kemudian disusunlah kepengurusan takmir yang berfokus mengurus masjid. Pada periode awal mushola, ketakmiran dipimpin oleh Bapak Hamad Zaeni, kemudian pada periode pembangunan masjid, kepemimpinan beralih ke Bapak Mutakin.

Pada tanggal 21 Juli 2017 dibentuklah Kepengurusan Yayasan Asy Syuhada dengan Ketua Yayasan adalah Bapak Mutakin, S.Fil.I. Masjid Asy Syuhada kemudian mendaftarkan pendirian yayasan dengan nama Yayasan Asy Syuhada Silayur kepada Notaris Mila Afiata Beta, S.H., M.Kn., dengan saksi saat itu adalah Bapak Ali Ma'ruf dan Bapak Wahyu Nurhidayat pada tanggal 30 Agustus 2018.

Masjid Asy Syuhada Silayur terdaftar di Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor SK. Menkum dan HAM RI Nomor : AHU-00122273.AH.01.04 Tahun 2018 Tanggal 07 September 2018 dengan Nomor Pendaftaran 5018090733100351 dan terdaftar dengan Daftar Yayasan Nomor AHU-0016103.AH.01.02. Tahun 2018 Tanggal 10 September 2018.

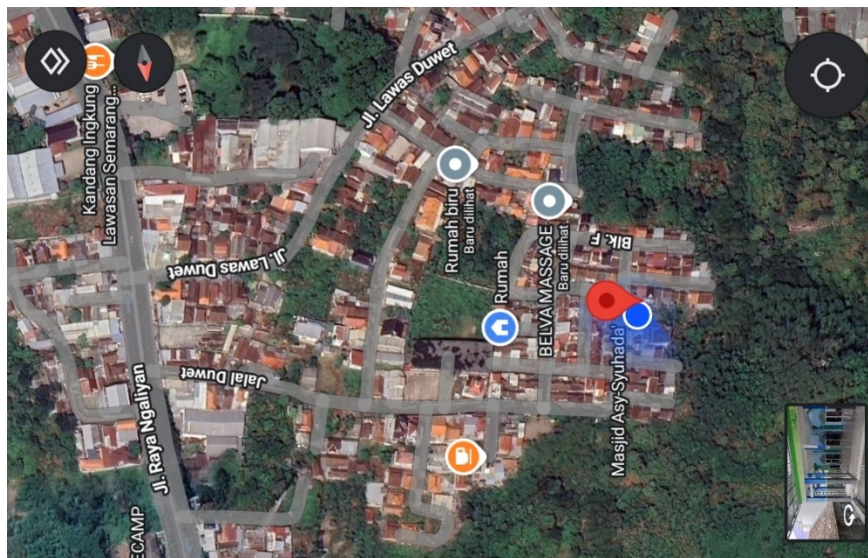
Dibentuknya lembaga Yayasan Asy Syuhada Silayur ini yang mana dalam jangka panjangnya bisa menaungi masjid dan TPQ Asy Syuhada apabila ada pemeriksaan keadministrasian dan program bantuan dari Pemerintah.

Gambar 2. Keadaan Masjid Asy Syuhada Sekarang



7. Letak Geografis Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Kel. Beringin
Kec. Ngaliyan Semarang

Gambar 3. Lokasi Masjid Asy Syuhada Silayur



Masjid Asy Syuhada berlokasi di RT 10 RW 04 Perum Bukit Silayur Permai Kel. Beringin Kec. Ngaliyan Kota Semarang. Apabila jalan dari Ngaliyan ke arah mijen setelah tanjakan Silayur akan ada Masjid Baitut Taqwa, putar balik ke arah ngaliyan lagi sekitar 20 meter kiri jalan ada gapura perumahan dengan tulisan KAMPUS 2 NURUL ISLAM PURWOYOSO RT 02 RW 04 DUWET BRINGIN NGALIYAN SEMARANG. Lokasi gapura berada sebelah Zaura Pet Store dan Omah Parfum Ngaliyan, lalu jalan arah perumahan tersebut sampai bertemu belokan terakhir. Dari belokan terakhir tersebut akan langsung terlihat Masjid Asy Syuhada dengan 2 Menara. Apabila jalan dari arah mijen ke ngaliyan berarti belok kiri langsung di gapura perumahan.

8. Struktur dan wewenang Organisasi Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai

Kedudukan pengurus masjid adalah sebagai penggerak bagi jamaahnya dalam upaya pemakmuran masjid. Hal ini berarti, pengurus menjadi salah satu faktor penentu dalam upaya mencapai pemakmuran masjid. Dalam hal profil pemakmuran masjid, ada beberapa standar yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Orang yang dilibatkan sebagai pengurus masjid idealnya memenuhi 3 kriteria, yaitu *pertama*, memiliki kepribadian yang sholeh. *Kedua*, memiliki wawasan yang luas dalam hal keislaman, kemasyarakatan, dan wawasan perkembangan masa kini. Dan *ketiga*, memiliki kemampuan manajerial yang sesuai dengan tugas yang dibebankan.
- b. Profil pemakmuran masjid yang sudah dijelaskan dalam al-qur'an dan hadits terkait pengurus masjid, meliputi: memiliki aqidah yang kokoh, mendirikan sholat, menunaikan zakat, takut kepada Allah SWT, memakai pakaian yang baik, menyenangi kebaikan dan persatuan, tidak menghalangi kebaikan, dan cinta kepada masjid, serta memiliki semangat keilmuan.⁴⁷

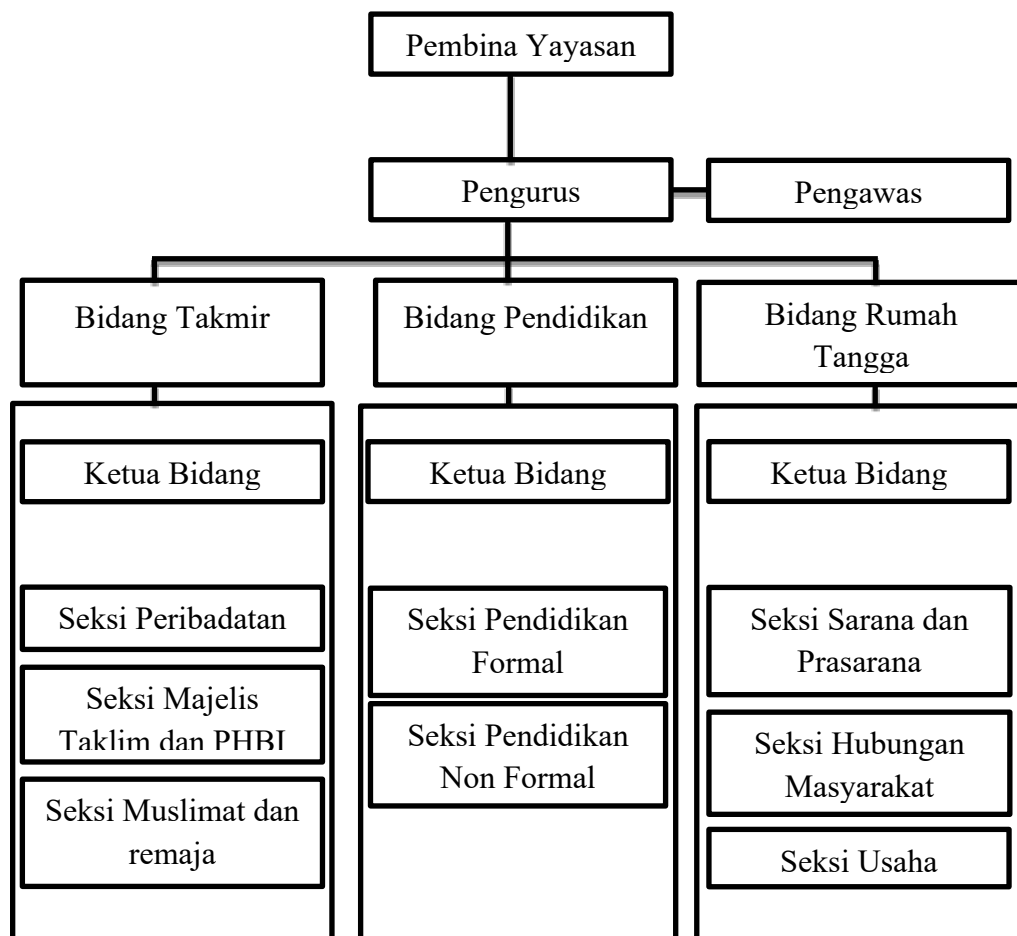
Dengan demikian menjadi pengurus masjid bukan semata memiliki kemampuan di bidang organisasi atau ilmu agama yang cukup, tapi juga haruslah seseorang yang mempunyai kepribadian yang sholeh, dan rasa cinta

⁴⁷ Ahmad Yani, *Petunjuk Teknis Manajemen Masjid*, (Jakarta: Khairu Ummah, 2020), hal. 17-27

pada masjid. Kriteria inilah yang menjadi dasar dipilihnya pengurus- pengurus masjid di Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Kel. Beringin Kec. Ngaliyan Semarang

Berikut struktur organisasi Yayasan Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Kel. Beringin Kec. Ngaliyan Kota Semarang Periode 2017 – 2022

Gambar 4. Struktur organisasi Yayasan Asy Syuhada



- a) Pembina :
- 1) Ketua : Moh Ali Ma'ruf, S.H.I
 - 2) Sekretaris : Wahyu Pramujito, S.H.
 - 3) Anggota : Al Ahyani, AR, S.I.P

Pembina yayasan memiliki beberapa wewenang meliputi:

- 1) Memberikan arahan dan petunjuk baik diminta ataupun tidak mengenai keputusan yang akan maupun yang sedang dilaksanakan oleh pengurus takmir
- 2) Bersama pengawas melakukan rapat khusus membahas kinerja pengurus yayasan, dan pengurus dibawahnya, serta membahas pandangan program kedepannya.
- 3) Ikut serta mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pengurus masjid.
- 4) Menghadiri rapat yang diselenggarakan oleh pengurus yayasan maupun pengurus dibawahnya
- 5) Menerima laporan program pengurus masjid
- 6) Mengangkat dan memberhentikan pengurus yayasan dan pengawas yayasan.

b) Pengawas : Abdul Rouf
 : Ahmad Zaeni
 : Amirullah

Pengawas Yayasan memiliki beberapa wewenang, antara lain:

- 1) Bersama pembina yayasan melakukan rapat membahas kinerja pengurus yayasan, dan pengurus dibawahnya, serta membahas pandangan program kedepannya.
- 2) Mengawasi, mengevaluasi, dan memantau pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid, terutama dalam hal kinerja, fasilitas, dan keuangan.
- 3) Menghadiri rapat yang diselenggarakan oleh pengurus yayasan maupun pengurus dibawahnya

c) Pengurus yayasan :

- 1) Ketua : Mutakin, S.Fil.I.

Seorang ketua yayasan memiliki beberapa tugas dan wewenang, meliputi :

- a) Memberikan pengarahan kepada pengurus harian (wakil ketua, sekretaris dan bendahara) dalam melaksanakan tugasnya masing-masing
- b) Melakukan koordinasi, memimpin rapat serta mengawasi semua kegiatan masjid sesuai dengan aturan dan ketentuan yang digunakan.
- c) Membuat keputusan-keputusan dalam realisasi anggaran, program kerja serta keputusan-keputusan dalam rapat pengurus.
- d) Mempertanggungjawabkan dan melaporkan seluruh kegiatan dan pengelolaan masjid kepada pembina setiap tahunnya.
- e) Menerima laporan kegiatan dari pengurus bidang takmir, bidang pendidikan dan bidang rumah tangga setiap ada kegiatan dan menerima laporan seluruh program selama satu tahun.

2) Sekretaris : Zainal Arifin Ilham, S.H.I

Seorang sekretaris yayasan memiliki beberapa tugas dan wewenang, meliputi :

- a) Membuat dan mengatur perihal persuratan keluar dan masuk.
- b) Melakukan pengarsipan dan pembukuan surat keluar dan masuk.
- c) Membuat papanisasi (visi, misi yayasan, struktur lembaga, dan program kerja)
- d) Membuat daftar inventarisasi barang-barang dan aset masjid.
- e) Membuka rapat dan membuat notulensi rapat yayasan.

3) Bendahara : Anton Prihartanto, S.E.

Tugas dan wewenang seorang bendahara antara lain :

- a) Membuat pencatatan dan pembukuan keuangan yang masuk dan keluar
- b) Membuat dan melaporkan kondisi keuangan secara berkala kepada pembina yayasan
- c) Membuat rancangan anggaran rumah tangga untuk program-program kegiatan masjid

d) Bidang Takmir :

Bidang Takmir memiliki tugas diantaranya adalah menyusun program kerja berisi kegiatan- kegiatan ketakmiran meliputi kegiatan peribadatan seperti penjadwalan imam sholat lima waktu, penjadwalan khotib dan imam sholat jum'at, sholat 'idul fithri, dan idul adha. Kemudian menyusun beberapa program terkait peringatan hari besar islam, kegiatan majelis taklim, muslimat dan remaja. Bidang Takmir terdiri atas Ketua Bidang Takmir, Seksi Peribadatan, Seksi Majelis Taklim dan PHBI, dan Seksi Muslimat dan Remaja.

- 1) Ketua : Syaiful Hidayat, S. Kep. Ners.

Ketua bidang Takmir memiliki tugas dan wewenang yaitu:

- a) Memimpin rapat dan memberikan keputusan kepada pengurus bidang takmir masjid serta memberikan pengarahan kepada pengurus bidang takmir
- b) Melakukan koordinasi, memimpin serta mengawasi semua kegiatan masjid dengan mengikuti segala peraturan
- c) Bersama pengurus takmir lainnya membuat dan melaporkan program kegiatan masjid selama satu tahun kepada Ketua Yayasan dan Pembina Yayasan
- d) Menjalankan dan turut mengawasi program kegiatan bidang takmir.

- 2) Seksi Peribadatan : Zaenal Arifin, SE.
: Asep Komarudin
: Mulyanto

Seksi Peribadatan memiliki tugas, diantaranya adalah menyusun jadwal peribadatan harian (jadwal imam sholat), jadwal peribadatan mingguan (bilal, khotib, dan imam jum'at), jadwal peribadatan tahunan seperti jadwal ramadhan (bilal, dan imam serta penceramah sholat terawih, dan witr), jadwal 'idul fithri dan 'idul adha (bilal, khotib, dan imam sholat), dan jadwal sholat di waktu khusus (sholat gerhana matahari dan bulan) serta jadwal peribadatan yang lain seperti zakat, dan qur'ban.

- 3) Seksi Majelis Taklim dan PHBI : Yuni Sulistyio
: Rumanelo
: Heri Rudiyanto
: Agus Ribowo

Seksi Majelis Taklim dan PHBI memiliki tugas, diantaranya adalah menyusun secara rinci mengenai kegiatan majelis taklim dan PHBI.

Kegiatan majelis taklim di Masjid Asy Syuhada meliputi kegiatan majelis yasin tahlil setiap malam jum'at kliwon, majelis ad-diba'i setiap malam senin, majelis kuliah subuh setiap minggu pagi ke-2 dan ke-4 setiap bulan, majelis kajian sore menjelang berbuka setiap bulan ramadhan.

Kegiatan PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam meliputi peringatan Tahun Baru Islam, Pembacaan maulid ad-diba' selama 12 malam dibulan rabi'ul awal, peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, peringatan malam nisfu sya'ban, perencanaan kegiatan bulan Ramadhan, perencanaan peringatan Hari Raya 'Idul Fithri dan 'Idul Adha.

- 4) Seksi Muslimat dan Remaja : Siti Zubaedah Ali

: Giyanto

: Mulyono

Seksi Muslimat dan Remaja memiliki tugas meliputi perencanaan kegiatan-kegiatan Muslimat seperti kegiatan majelis yasin tahlil setiap malam jum'at dan majelis an-nisa setiap sebulan sekali serta majelis yasin tahlil remaja, latihan rebana, dan kegiatan Gelora.

e) Bidang Pendidikan

Bidang Pendidikan memiliki tugas diantaranya adalah menyusun program kerja berisi kegiatan-kegiatan pendidikan meliputi kegiatan belajar dan mengajar secara professional dan berkualitas dengan, kegiatan ulangan tengah semester dan akhir semester. Memaksimalkan kinerja TPQ Asy Syuhada.

Pengurus Bidang Pendidikan tersusun atas :

- 1) Ketua Bidang Pendidikan Formal: Suwasono, S.Pd.
- 2) Seksi Pendidikan Formal : Henrie Mardji
: Nurhadi, S.Pd.
: Purwo Adi Kurniawan
- 3) Seksi Pendidikan Non Formal : Roma Winanto, S.Sos.I
: Drs. Tri Haryanto
: Mardiyono

f) Bidang Rumah Tangga

Bidang Rumah Tangga memiliki tugas di antaranya adalah menyusun anggaran pembelanjaan untuk penambahan sarana dan fasilitas, anggaran perawatan, menyusun inventarisasi saran dan fasilitas, menyusun anggaran dan pendapatan pemanfaatan air artetis yang dikelola masjid. Bidang Rumah Tangga tersusun atas ketua Bidang dan Seksi-seksi dibawahnya meliputi Seksi Sarana dan Prasarana, Seksi Hubungan Masyarakat, dan Seksi Usaha.

- 1) Ketua Bidang Rumah Tangga : Suratno

Ketua Bidang Rumah Tangga memiliki tugas dan wewenang antara lain:

- a) Memimpin rapat dan memberikan keputusan kepada pengurus bidang takmir masjid serta memberikan pengarahan kepada pengurus bidang takmir
- b) Melakukan koordinasi, memimpin serta mengawasi semua kegiatan masjid dengan mengikuti segala peraturan
- c) Bersama pengurus takmir lainnya membuat dan melaporkan program kegiatan masjid selama satu tahun kepada Ketua Yayasan dan Pembina Yayasan
- d) Menjalankan dan turut mengawasi program kegiatan bidang takmir.

- 2) Seksi Sarana dan Prasarana : Yudha Sulastiyo, S.H.
 : Ragil Prasetyo
 : Syamsi
 : Partono

Seksi Sarana dan Prasarana memiliki tugas yakni menyusun anggaran untuk perbaikan fisik masjid, penggantian sarana dan fasilitas yang sekiranya harus diganti, penambahan fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan jamaah, menginventarisasi aset-aset yang dimiliki dan melakukan perawatan pada aset-aset yang dimiliki.

- 3) Seksi Hubungan masyarakat : Ahmad Idjaji
 : Ngudiyanto
 : Sugeng

Seksi Hubungan Masyarakat memiliki tugas diantaranya adalah menyampaikan pengumuman mengenai program kerja pengurus kedepannya kepada masyarakat, menghimpun masukan dan saran dari masyarakat terkait kenyamanan jama'ah.

- 4) Seksi Usaha : Haryanto

: Didik Widodo

: Toni Hartoto

Seksi Usaha memiliki beberapa tugas yaitu menyusun anggaran untuk perawatan instalasi air yang menjadi salah satu pemasukan, menyusun pendapatan dari hasil pengelolaan air, menyusun program-program seksi usaha yang lain.

9. Fasilitas Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai

Fasilitas, sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid Asy Syuhada ini dapat di manfaatkan oleh para jamaah dengan sebaik-baiknya. Diantara fasilitas yang menjadi aset dari Yayasan Asy Syuhada adalah TPQ Asy Syuhada dan Masjid Asy Syuhada. Berikut sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid Asy Syuhada :

a) Ruang *Mihrab* (Imam)

Ruang *Mihrab* berfungsi sebagai tempat Imam dalam mengimami jama'ah dalam sholat dan sebagai tempat khatib saat dilaksanakan khutbah baik khutbah sholat jum'at, sholat 'idul fithri, sholat 'idul adha, sholat gerhana matahari/bulan. Ruangan ini juga dilengkapi dengan mimbar ceramah yang digunakan khotib saat sholat jum'at, sholat 'idul fithri dan 'idul adha. Juga dilengkapi dengan fasilitas pendingin AC agar dapat memberikan kenyamanan bagi imam.

Gambar 5. Ruang Mihrab atau Imam



b) Ruang utama

Ruang utama ini berfungsi selain sebagai tempat sholat juga digunakan sebagai tempat sentral kegiatan masjid, seperti pembacaan yasin tahlil, peringatan hari besar islam, maupun kegiatan majelis taklim yang lain. untuk jamaah laki-laki berada disebelah kanan dan jamaah perempuan berada di sebelah kiri dengan pembatas yang bisa dipindahkan. Dilengkapi dengan 4 AC dan 4 kipas angin serta sajadah karpet yang diharapkan bisa memberikan kenyamanan bagi jamaah saat melaksanakan ibadah sholat maupun ibadah-ibadah lainnya. Ruangan ini juga dilengkapi dengan beberapa mushaf al-qur'an yang tersusun rapi di 2 rak penyimpanan dengan 60 mushaf Al Qur'an secara keseluruhan.

Gambar 6. Ruang utama



c) Serambi Masjid

Serambi masjid ini berfungsi sebagai tempat untuk beramah tamah dan biasanya digunakan sebagai tempat rapat bagi pengurus baik yayasan maupun pengurus masjid yang lain. serambi masjid juga sering kali digunakan sebagai tempat administrasi utama saat kegiatan seperti pendataan zakat fithrah dan pendataan shohibul qurban.

Gambar 7. Serambi Masjid tampak depan dan samping



- d) Ruang marbot dan ruang operator
- e) Lemari kaca penyimpanan mukena

Gambar 8. Lemari kaca penyimpanan mukena



- f) Lemari pendingin dan lemari penyimpanan

Biasa digunakan untuk menyimpan shadaqah makanan/minuman saat hari jum'at untuk kemudian disajikan kepada jama'ah dan musaffir, maupun shadaqah makanan/minuman saat acara yang lain.

Gambar 9. Lemari pendingin dan lemari penyimpanan



g) Tempat wudhu dan toilet

Masjid Asy Syuhada dilengkapi dengan 2 kamar mandi dan 12 stopkran dan terbagi untuk tempat wudhu laki-laki dan perempuan.

h) Seperangkat alat rebana

Perangkat yang sudah dimiliki masjid adalah 1 buah bass habsyi, 1 darbuka, 6 buah terbang, 5 tam/keprak, dan 1 tamborin.

i) Ruang TPQ Asy Syuhada

Gambar 10. Ruang TPQ Asy Syuhada



Ruang TPQ Asy Syuhada terdiri atas 2 lantai, ruang bawah digunakan sebagai ruang utama, ruang atas digunakan sebagai rang tambahan. Ruang TPQ juga digunakan sebagai tempat majelis yasin tahlil muslimat dan kegiatan-kegiatan lomba lingkup perumahan.

Sampai saat ini jumlah santri TPQ Asy Syuhada berjumlah 62 santri dengan 8 guru, 5 guru sebagai pengajar aktif dan 3 guru administrasi. Saat ini TPQ Asy Syuhada di kepalai oleh Ust. Roma Winanto, S.Sos.I. Santri TPQ Asy Syuhada saat ini bukan hanya berasal dari warga perumahan Bukit Silayur Permai sendiri, namun juga berasal dari warga rt lain diluar wilayah perumahan meskipun tidak banyak.

Pembangunan TPQ juga berlangsung dalam 2 tahap pembangunan, dan yang terakhir dilakukan pembangunan lantai 2 dan renovasi secara keseluruhan pada tahun 2020 dengan dana yang di himpun baik dari donatur luar maupun donatur dari warga sendiri.

10. Program Kerja dan Kegiatan Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai

Setiap masjid-masjid di daerah Indonesia tentulah memiliki sebuah program kerja dan kegiatan. Kegiatan-kegiatan pada setiap masjid tentu akan berpengaruh pada setiap kemakmuran masjid maka kegiatan pada setiap masjid harus dipersiapkan secara matang. Berikut beberapa program kerja dan kegiatan dari pengurus Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai.

a. Program Peribadatan

1) Program Skala Harian

Program skala harian yang dilakukan yakni pelaksanaan sholat lima waktu dengan beberapa muadzin dan imam yang telah ditunjuk. Berikut ustadz-ustadz yang telah ditunjuk sebagai imam sholat:

No	Waktu	Imam	Muadzin
1.	Subuh	Imam utama : Ust. H. Al Ahyani AR, S.Pol. I., Ust. Zaenal Arifin, S.E., Ust. Ali Ma'ruf, S.HI.,M.S.I.	Nadhif, Ust. Zainal Arifin

		Cadangan : Ust. Haryanto, Nadhif	
2.	Dhuhur	Imam Utama : Ust. Ali Ma'ruf, S.HI.,M.S.I., Ust. Haryanto. Cadangan: Ust. Rumanelo, Nadhif	Nadhif, Ust. Haryanto, Ust. Rumanelo
3.	Asar	Imam Utama : Ust. Ali Ma'ruf, S.HI.,M.S.I., Ust. Haryanto. Cadangan: Ust. Rumanelo, Nadhif	Nadhif, Ust. Haryanto, Ust. Rumanelo
4.	Maghrib	Imam Utama: Ust. Mutakin,S.Fil.I., Ust. Rasno, Ust. Zaenal Arifin Ilham,S.H.I., Ust. Saeful Hidayat,S.Kep.Ners., Ust Cadangan: Asep Komarudin, Nadhif	Nadhif
5.	'Isya	Imam Utama: Ust. Mutakin,S.Fil.I., Ust. Rasno, Ust. Zaenal Arifin Ilham,S.H.I., Ust. Saeful Hidayat,S.Kep.Ners., Ust Cadangan: Asep Komarudin, Nadhif	Nadhif

Tabel 1. Jadwal imam sholat lima waktu

2) Program Skala Mingguan

Program skala mingguan yang diselenggarakan yakni pelaksanaan tadarus Al Qur'an setelah sholat subuh, pembacaan Maulid Ad-Diba'i, Majelis Yasin Tahlil Ibu-ibu Muslimat, dan pelaksanaan Sholat Jum'at. Berikut rincian program- program mingguan.

a) Pembacaan Al Qur'an

Pembacaan Al Qur'an dilaksanakan setelah sholat subuh oleh jamaah putra dengan menggunakan pengeras suara luar. Hari pembacaan selama ini masih bersifat fleksibel bisa hari senin, rabu, jum'at, dan minggu pagi.

b) Pembacaan Maulid Ad-Diba'i

Pembacaan Maulid Ad-Diba'i dilaksanakan setiap hari minggu malam setelah sholat Isya' atau pada pukul 19.15 WIB. Pembacaan dimulai dan dipimpin oleh Ust. Mutakin, S.Fil.I dan Ust. Zaenal Arifin Ilham, S.H.I., dan apabila berhalangan akan digantikan oleh Ust. Asep Komarudin. Pembacaan maulid ditutup dengan pembacaan doa oleh Ust. H. Al Ahyani AR, S.I.P. atau Ust. Ali Ma'ruf, S.H.I., M.S.I. atau ustadz yang saat itu hadir. Pembacaan dilaksanakan di ruang utama masjid.

c) Majelis Yasin Tahlil Muslimat

Majelis Yasin Tahlil Muslimat diikuti oleh ibu-ibu warga perumahan dan dipandegani oleh Ustdzah Siti Zubaedah. Dilaksanakan setiap malam jum'at kecuali malam jum'at kliwon dan dilaksanakan di ruang TPQ Asy Syuahada lantai 1. Pembacaan dimulai setelah pelaksanaan sholat maghrib.

d) Pelaksanaan Sholat Jum'at

Pelaksanaan sholat jum'at dimulai penyetelan murotal alqur'an di jam 11:00 WIB dan mulai sholat mengikuti waktu yang sudah ditentukan. Dengan beberapa khotib merangkap sebagai imam yang telah ditunjuk dan dijadwalkan oleh pengurus. Berikut ustadz-ustadz yang telah ditunjuk sebagai khotib/imam sholat jum'at:

Khotib dari wilayah perumahan Bukit Silayur Permai.	1. Ust. Ali Ma'ruf,S.H.I.,M.S.I. 2. Ust. H. Al Ahyani AR,S.I.P. 3. Ust. Abdul Jalal Al Nursadi, S.Sos. 4. Ust. Mutakin, S.Fil.I. 5. Ust. Roma Winanto,S.Sos.I. 6. Ust. Zaenal Arifin Salam, S.Pd.I. 7. Ust. Zainal Arifin, S.E. 8. Ust. Zainal Arifin Ilham, S.H.I. 9. Ust. Nazar Nurdin,S.H.I, 10. M.S.I., Ust. Saeful Hidayat, S.Kep.Ners. 11. Ust. Abdul Roup.
Khotib dar luar wilayah perumahan Bukit Silayur Permai	1. Ust. Partono, S.Pd. 2. Ust.Syariful Anam, M.S.I. 3. Ust. M. Sohib, S.H. 4. Ust. Drs. H. Zaidun 5. Ust. Asrondi.
Bilal Sholat Jum'at	1. Ust. Haryanto 2. Nadhif

Tabel 2. Imam Khotib dan Bilal Sholat Jum'at

3) Program Bulanan

Program bulanan takmir mesjid meliputi pelaksanaan majelis yasin tahlil setiap malam jum'at kliwon dan Majelis Taklim An Nisa di hari minggu pagi akhir bulan. Kegiatan majelis yasin tahlil malam jum'at kliwon diikuti oleh jamaah laki-laki dan perempuan di wilayah perumahan.

Adapun *rundown* acara dimulai dengan pembacaan asmaul husna, pembacaan yasin tahlil kemudian dilanjutkan kajian keilmuan dan ditutup dengan doa tahlil. Sama halnya dengan majelis selapanan kliwon, rangkaian kegiatan Majelis

Taklim An Nisa juga dimulai dengan pembacaan asmaul husna dan diakhiri dengan ceramah dan do'a.

Program lainnya adalah khotmil Al Qur'an 30 juz selama 2 kali dalam sebulan. Khotmil Al Qur'an dilaksanakan secara daring, dan diikuti oleh jamaah Masjid Asy Syuhada yang terhimpun dalam grup whatsapp Khotmil Al Qur'an

4) Program Peringatan Hari Besar Islam

No	Tanggal	Kegiatan	Koordinator
1.	1 Muharram (Tahun Baru Hijriyyah) dan 10 Muharram	Pembacaan do'a awal tahun dan akhir tahun	Ust. Asep Komaruddin
		Khotmil Qur'an bi Nadhor 30 juz	Ust. Zainal Arifin Ilham, S.H.I.
		Santunan Anak Yatim	Ust. Rumanelo
2.	1-12 Robi'ul Awal	Pembacaan Maulid Ad- Diba'i	Ust. Zainal Arifin Ilham, S.H.I.
		BSP Bersholawat	Panitia BSP Bersholawat
3.	27 Rajab	Peringatan Isra' Mi'raj	Ust. Asep Komaruddin
4.	15 Sya'ban	Peringatan Malam Nisfu Sya'ban	Ust. Zainal Arifin Ilham, S.H.I.
5.	17 Ramadhan	Peringatan malam Nuzulul Qur'an	Ust. Asep Komaruddin
6.	20 Ramadhan – 30 Ramadhan	Penerimaan dan Penyaluran Zakat Fithrah	Ust. Yuni Sulistiyo
7.	1 Syawal	Hari Raya Idul Fithri	Ust. Zaenal Arifin, SE.
8.	7-10 Dzulhijjah	Penerimaan dan Penyembelihan Hewan Qurban	Panitia
9.	10 Dzulhijjah	Hari Raya Idul Adha	Ust. Zaenal Arifin, S.E.
10.	Rabu terakhir bulan Shaffar	Sholat sunnah dalam rangka rabu wekasan	Ust. Zainal Arifin Ilham, S.H.I.

Tabel 3. Program Peringatan Hari Besar islam

a) Tahun Baru Hijriyah dan 10 Muharram

Kegiatan peringatan tahun baru hijriyyah dimulai dengan pembacaan do'a akhir tahun di sore hari dilanjutkan dengan pembacaan do'a awal tahun setelah sholat maghrib. di hari pertama bulan muharram dilaksanakan pembacaan al qur'an 30 juz bi nadhor atau secara langsung baik menggunakan pengeras suara ataupun tanpa pengeras suara dan ditutup dengan do'a khotmil qur'an. Pada tanggal 10 muharram dilaksanakan santunan anak yatim baik kepada warga sekitar dan juga santunan ke yayasan panti asuhan yang mana dana ataupun barang santunan sebelumnya telah dihimpun terlebih dahulu oleh pengurus masjid. Pada malam harinya dilaksanakan peringatan malam 10 muharram di masjid.

b) Peringatan Hari Lahir Nabi Muhammad SAW

Peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW dimulai dengan pembacaan maulid ad-diba'i pada 12 hari berturut-turut. Kegiatan pembacaan ini melibatkan seluruh warga perumahan dan grup rebana baik dari dalam perumahan maupun luar perumahan. Tercatat dari tahun 2021 sampai 2024, pengurus masjid sudah berhasil mendatangkan beberapa grup rebana dari mahasiswa UIN Walisongo, diantaranya adalah grup rebana JQH El Fasya El Febi's dari FSH dan FEBI, Rebana Kordais dari FDK, Rebana Bitu dari FITK, Rebana BMC (Bidik Misi Club), Rebana JHQ dari Fuhum, Rebana QAI dari FISIP, dan grup rebana dari pondok YPMI Al Firdaus.

Rangkaian kegiatan peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW ini ditutup dengan kegiatan BSP Bersholawat sebagai puncak kegiatan.

- c) Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
- d) Peringatan Nisfu Sya'ban dan pembacaan arwah jama'
- e) Kegiatan Bulan Ramadhan dan Zakat Fitrah

Dibulan ramadhan, pengurus masjid melaksanakan beberapa kegiatan yang ditujukan dalam rangka memeriahkan bulan ramadhan. Berikut beberapa kegiatan dibulan ramadhan :

- i Pembacaan Al-qur'an 30 juz setelah sholat terawih dan witir dan pembacaan alqur'an setelah sholat subuh selama bulan ramadhan.
- ii Pelaksanaan sholat sunnah terawih dan witir serta ceramah singkat 7 menit di antara sholat terawih dan sholat witir.
- iii Kultum singkat setelah sholat subuh
- iv Kajian sore menjelang berbuka. Kegiatan ini dimulai pada jam 17:00 WIB dan dibuka dengan pujian-pujian singkat dilanjutkan kajian kitab pilihan oleh Ust. Zainal Arifin Ilham,S.H.I., dan Ust. Abdul Jalal Al Nursadi,S.Sos., serta Ust. Wahab Hasbullah yang telah diatur jadwalnya oleh pengurus takmir. Kegiatan ditutup dengan buka bersama.
- v Kegiatan Gelora (Gebyar Lomba Ramadhan). Kegiatan ini di kelola oleh Remaja Masjid Asy Syuhada. Kegiatan dilaksanakan dibulan Ramadhan minggu ke 2 dan pengumuman lomba bersamaan dengan peringatan malam nuzulul qur'an. Target perlombaan adalah

seluruh warga Perum Bukit Silayur dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Kegiatan Gelora baru dilaksanakan pada tahun 2021 dan tahun ini merupakan tahun kelima kegiatan Gelora.

vi Peringatan malam Nuzulul Qur'an pada malam ke 17 bulan Ramadhan.

vii Penerimaan dan Penyaluran Zakat Fitrah, dilaksanakan mulai hari ke 20 sampai akhir ramadhan. Penyaluran zakat fithrah dilaksanakan pada malam ke 29 secara serentak kepada warga perumahan dan sekitarnya yang masuk dalam kriteria sah menerima zakat. Ketentuan besaran zakat yang dikeluarkan mengikuti ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

f) Hari Raya Idul Fithri

Pelaksanaan sholat Idul Fithri dilaksanakan pada jam 06:45 dengan bilal, khotib dan imam yang telah dijadwalkan oleh pengurus masjid.

g) Hari Raya Idul Adha dan Ibadah Qurban

Pelaksanaan sholat Idul Adha dilaksanakan pada jam 06:45 dengan bilal, khotib dan imam yang telah dijadwalkan oleh pengurus masjid.

Adapun ibadah qurban dimulai dengan pendataan hewan qurban dan persiapan-persiapan lainnya dimulai dari awal bulan dzulhijjah sampai hari pelaksanaan penyembelihan. Hasil daging hewan qurban kemudian disalurkan kepada warga perumahan, warga rt sekitar perumahan dan yayasan panti asuhan.

b. Program Pembangunan dan Perawatan

Dalam program pembangunan dan perawatan fisik masjid, pengurus masjid telah melaksanakan beberapa program seperti

pembangunan menara masjid bagian kiri pembangunan kanopi bagian depan masjid, pengecatan dinding masjid dan kubah masjid, penggantian perangkat pengeras suara baik pengeras suara luar maupun pengeras suara bagian dalam masjid, penggantian *microphone*, pembelian mimbar dan kursi mimbar, penggantian pewangi ruangan secara berkala, pembersihan dan *service* AC secara berkala, pembersihan berkala dan *laundry* karpet masjid, penambahan kipas angin dan AC masjid, pembersihan lantai secara rutin, pengadaan lemari kaca, lemari pendingin dan lemari penyimpanan.

Program-program ini dilakukan agar jamaah maupun orang yang singgah bisa menggunakan fasilitas dan sarana dengan baik, dan tentunya memberikan kenyamanan kepada jamaah.

B. Optimalisasi Manajemen Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai

Apabila merujuk pada fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yaitu *planning*, *organizing*, *actuacting*, dan *controlling*, maka pengurus Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai telah menjalankan fungsi-fungsi tersebut dalam setiap pengelolaan dan program masjid. Bentuk optimalisasi manajemen masjid bisa dijelaskan sebagai berikut :

1. Fungsi Planning

Pada fungsi ini, bentuk optimalisasinya adalah dilakukan rapat di setiap akan mengadakan kegiatan atau program. Kegiatan rapat ini juga menyertakan seluruh elemen masyarakat baik dari rt, rw, tokoh masyarakat dan seluruh pengurus yayasan dan pengurus setiap bidang agar terjalinnya komunikasi yang jelas sehingga meminimalkan terjadinya *miss-communication* pada saat akan dilaksanakan program atau kegiatan.

Pada perencanaan ini juga tentunya pengurus yang akan menjalankan program akan mempersiapkan segala sesuatu yang nantinya akan dipaparkan saat rapat bersama dan membuat target yang ingin dicapai dari kegiatan atau program tersebut. Selain rapat menjelang diadakannya kegiatan atau program, setiap bidang juga melaksanakan rapat internal yang membahas program yang akan dijalankan selanjutnya.

Pengurus yayasan bersama dengan pembina dan pengawas juga melakukan rapat tersendiri yang didalamnya membahas program-program yang akan dilaksanakan, solusi untuk meningkatkan kenyamanan jamaah dan masyarakat kedepannya, dan cara memakmurkan masjid secara keseluruhannya.

Dalam proses planning program atau kegiatan ini, tentunya membutuhkan adanya sumber dana yang baik dan jelas. Dana yang digunakan dari setiap program dari pengurus masjid ini bersumber dari pengelolaan kaleng infaq yang akan dikumpulkan setiap malam jum'at kliwon saat pelaksanaan selapanan. Sumber dana lainnya ada dari pengumpulan kotak jum'at, kotak masjid, dan donatur.

2. Fungsi organizing

Pada fungsi ini, diupayakan setiap bidang bisa menjalankan tugas-tugasnya sebaik mungkin. Ketua bidang akan memberikan pengarahan serinci mungkin kepada anggota bidangnya. Juga pada beberapa kegiatan, dari pengurus masjid akan membentuk kepanitian yang bertugas mempersiapkan, mencari donatur kegiatan dan menjalankan program-program kegiatan.

Bentuk organizing paling awal atau pertama kali dilakukan oleh masjid adalah pembentukan panitia pembangunan musholla Asy Syuhada. Setelah bangunan masjid berdiri dilanjutkan dengan penyusunan struktur pengurus takmir musholla. Setelah berjalan beberapa tahun pengelolaan dengan status bangunan adalah musholla, dewan pembina menyusun struktur pengurus yayasan, kemudian membuat akta notaris dan mendaftarkannya dengan status baru yaitu sebagai bangunan masjid. Setelah struktur organisasi lembaga telah terbentuk dan terdaftar, pengurus-pengurus dari Masjid Asy Syuhada kemudian membagi tugas dan tanggung jawab sesuai bidang.

Pada fungsi ini juga pengurus masjid telah membagi tugas koordinator untuk setiap program peribadatan seperti penjadwalan imam sholat fardhu, sholat jum'at selama 1 tahun, dan membagi tugas koordinator untuk program peringatan hari besar islam serta kegiatan majelis taklim.

3. Fungsi actualizing

Pada fungsi ini pengurus bertugas untuk menjalankan program sebaik mungkin sesuai dengan perencanaan dan pembagian tugas yang telah ditentukan. Ada beberapa bentuk optimalisasi yang dilaksanakan oleh pengurus masjid sebagai bentuk pengaplikasian pembinaan bidang imarah, dan riayah, berikut rinciannya :

a. Bidang peribadatan, majelis taklim, dan PHBI, meliputi:

- 1) Melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah, selain itu masjid dijadikan tempat i'tikaf, sebagai tempat dzikir dan membaca Al-Qur'an.
- 2) Melaksanakan shalat jum'at dengan khatib yang sudah disusun oleh pengurus Masjid Asy Syuhada dengan judul atau tema khutbah yang bervariasi seperti tentang persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat, tentang akidah dan tentang muamalah.
- 3) Melaksanakan sholat terawih, witir, 'idul fithri dan i'dul adha sesuai dengan keputusan yang diambil saat perencanaan bersama.
- 4) Sebagai majelis taklim, diantaranya adalah:
 - a) Pengajian umum selapanan kliwonan yang dilaksanakan di Masjid Asy Syuhada, dan waktu pelaksanaannya adalah setiap malam jum'at kliwon setelah sholat isya' (20:00 – 22:00 WIB). Pengajian dimulai dengan pembacaan asma'ul husna, dilanjutkan dengan pembacaan arwah jama' warga perumahan Bukit Silayur Permai dan pembacaan surah Ya-Siin. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Tahlil dan Do'a tahlil dan ditutup dengan kajian kitab oleh penceramah yang sudah dijadwalkan oleh pengurus.
 - b) Pengajian ibu-ibu atau disebut pengajian Majelis Taklim An-Nisa, yang dilaksanakan di TPQ Asy Syuhada di malam jum'at dan di Masjid Asy Syuhada di hari minggu

pagi akhir bulan. Tata cara pelaksanaan pengajian sesuai dengan pengajian umum selapanan.

- 5) Menyelenggarakan kegiatan Ramadhan
 - a) Pembacaan Al-qur'an 30 juz setelah sholat terawih dan witir dan pembacaan alqur'an setelah sholat subuh selama bulan ramadhan.
 - b) Pelaksanaan sholat sunnah terawih dan witir serta ceramah singkat 7 menit di antara sholat terawih dan sholat witir.
 - c) Kultum singkat setelah sholat subuh
 - d) Kajian sore menjelang berbuka. Kegiatan ini dimulai pada jam 17:00 WIB dan dibuka dengan pujian-pujian singkat dilanjutkan kajian kitab pilihan oleh Ust. Zainal Arifin Ilham,S.H.I., dan Ust. Abdul Jalal Al Nursadi,S.Sos., serta Ust. Wahab Hasbullah yang telah diatur jadwalnya oleh pengurus takmir. Kegiatan ditutup dengan buka bersama.
 - e) Kegiatan Gelora (Gebyar Lomba Ramadhan). Kegiatan ini di kelola oleh Remaja Masjid Asy Syuhada. Kegiatan dilaksanakan dibulan Ramadhan minggu ke 2 dan pengumuman lomba bersamaan dengan peringatan malam nuzulul qur'an. Target perlombaan adalah seluruh warga Perum Bukit Silayur dari anak- anak, remaja, dan dewasa.
 - f) Peringatan malam Nuzulul Qur'an pada malam ke 17 bulan Ramadhan.
 - g) Penerimaan dan Penyaluran Zakat Fitrah, dilaksanakan mulai hari ke 20 sampai akhir ramadhan. Penyaluran zakat fithrah dilaksanakan pada malam ke 29 secara serentak kepada warga perumahan dan sekitarnya yang masuk dalam kriteria sah menerima zakat. Ketentuan besaran zakat yang dikeluarkan mengikuti ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- 6) Menyelenggarakan sholat 'idul fithri dan 'idul adha di Masjid Asy Syuhada. Shalat Idul Fitri dan shalat Idul Adha dengan imam/khotib yang ditentukan oleh pengurus masjid. Untuk kegiatan peringatan hari raya Idul Adha setelah dilaksanakan sholat idul adha akan dilaksanakan penyembelihan hewan qurban sebagai rasa bersyukur dan bentuk kepedulian terhadap sesama. Terpantau dari data laporan masjid, bahwa jumlah shohibul qurban dan hewan qurban mengalami peningkatan.
- 7) Melaksanakan Tabligh Akbar dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan Peringatan Hari Besar Nasional momentum ini merupakan kegiatan dakwah yang dipandang efektif untuk mengajak jama'ah Masjid Asy Syuhada untuk meningkatkan ibadah dan muamalah di Masjid Asy Syuhada serta untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah, seperti:
 - a) Peringatan 1 Muharram atau Tahun Baru Hijriyyah dan peringatan malam asy syura. Kegiatan berupa pembacaan do'a akhir tahun dan do'a awal tahun yang ditujukan sebagai bentuk rasa syukur telah diberikan nikmat sampai saat ini dan doa harapan diberikan keberkahan ditahun yang selanjutnya. Kegiatan peringatan malam asy syura berupa santunan anak yatim yang diberikan kepada anak yatim dilingkungan Masjid Asy Syuhada dan sekitarnya serta kepada anak yatim yang di rawat oleh lembaga panti asuhan.
 - b) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, pengurus Masjid Asy Syuhada mengadakan pembacaan maulid ad diba'i selama 12 hari berturut-turut setelah sholat isya berjamaah dengan diiringi rebana dari grup rebana Masjid Asy Syuhada dan grup rebana dari mahasiswa UIN Walisongo. Pengurus masjid juga turut mengundang grup rebana yang dari mahasiswa UIN Walisongo di tiap

Fakultas untuk mengiringi kegiatan tersebut. Selain untuk sekedar mengiringi kegiatan pembacaan maulid juga sebagai bentuk silaturahmi dari pengurus masjid kepada mahasiswa agar tercipta hubungan timbal balik yang baik dan positif. Puncak kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW adalah dimalam ke 12 dan kegiatan BSP Bersholawat dalam rangka memperingati hari lahir rasul.

- c) Peringatan isra' dan mi'raj Nabi Muhammad SAW. dalam memperingati malam isra' dan mi'raj Nabi Muhammad SAW, pengurus akan muballigh terkenal dari luar perumahan baik dari kenalan ustadz dan kyai di perumahan maupun muballigh yang terhimpun dalam JAMMU (Jam'iyyatul Muballighin Muballighat) Jawa Tengah. Peringatan ini ditujukan untuk mengingat kembali perjalanan isra' dan mi'raj nabi serta pesan-pesan kebaikan yang tersirat didalamnya.
- d) Peringatan Malam Nisfu Sya'ban dilaksanakan pada malam ke 15 dibulan Sya'ban. Kegiatan dimulai dengan pembacaan surah yasin dan do'a nisfu sya'ban dilanjutkan dengan pembacaan arwah jama' warga perum Bukit Silayur Permai dan diakhiri dengan pembacaan tahlil dan do'a.
- e) Peringatan Nuzulul Qur'an dibulan Ramadhan diisi dengan pengajian dan dzikir bersama

b. Bidang pendidikan

- 1) Sebagai tempat bermusyawarah mengenai program TPQ kedepannya dan menjalin hubungan baik dengan pihak yayasas dan orang tua/wali.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan non-formal TPQ Asy Syuhada sesuai kurikulum yang ditetapkan oleh Badko Kota Semarang.

- 3) Memberikan pengajaran kepada santri TPQ tentang cara membaca dan menulis Al Qur'an.
- c. Bidang rumah tangga
- 1) Melakukan pembangunan menara masjid dan kanopi depan masjid.

Gambar 11. Kanopi Depan Masjid



- 2) Melakukan pengecatan dinding dan kubah masjid
- 3) Menambah dan mengganti pendingin AC dan kipas Angin.
- 4) Mengganti dan menambah perangkat audio baik dari *microphone*, *amplifier*, maupun pengeras suara dalam dan luar ruangan.
- 5) Melakukan pengadaan papan informasi agar semua informasi dari pengurus bisa tersampaikan kepada masyarakat.
- 6) Melakukan pengadaan lemari pendingin dan lemari penyimpanan untuk minuman dan makan. Lemari pendingin dan penyimpanan ini sangat membantu jika ada sadaqah makanan atau minuman saat ada jum'at berkah.
- 7) Melakukan pengadaan lemari penyimpanan mukena dan sarung
- 8) Melakukan pengadaan rak al qur'an dan penambahan al qur'an

- 9) Melakukan pembersihan lantai dan karpet ruangan secara berkala serta mengganti pengharum ruangan yang sudah habis

Gambar 12. Pembersihan karpet dalam masjid



- 10) Mengelola sumur artesis yang menjadi salah satu aset Masjid Asy Syuhada. Hasil pendapatan dari pengelolaan air ini akan masuk sebagai pemasukan kas masjid.

4. Fungsi controlling

Pada fungsi manajemen ini semua pengurus terlibat dalam pengawasan program-program masjid. Pembina dan pengawas yayasan memiliki peran sebagai pemberi masukan, arahan dan himbauan kepada pengurus masjid agar bisa menjalankan program-programnya sesuai perencanaan yang disepakati dan sesuai tujuan yang ingin di capai.

Pengurus yayasan memiliki peran sebagai pemberi arahan, pemberi keputusan dan pemberi jalan agar program-program bisa terlaksana dengan baik dan lancar. Pengurus yayasan juga berhak menegur atau menghimbau pengurus

masjid jika program yang dijalankan tidak sesuai dengan hasil perencanaan. Bapak Wahyu Pramujito menuturkan bahwa ada yang sering dilupakan pengurus masjid, yakni pelaporan program maupun kegiatan. Hal inilah yang sering menjadi catatan yang harus diperhatikan oleh pengurus kedepannya.

Pengurus masjid disetiap bidang memiliki peran dan kendali penuh akan perencanaan dan pelaksanaan program ataupun kegiatan yang ingin dilaksanakan. Pengurus masjid juga memiliki tugas terakhir yaitu pelaporan kegiatan ataupun program, sebagai penutup dari seluruh program.

BAB IV

ANALISIS OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID ASY SYUHADA PERUM BUKIT SILAYUR PERMAI KEL. BERINGIN KEC. NGALIYAN SEMARANG DALAM RANGKA MEMBERIKAN KENYAMANAN BERIBADAH

Masjid telah menjadi salah satu sarana yang berperan penting dalam penyebaran islam sejak jaman Rasulullah. Hal ini kemudian menjadi sebuah topik khusus yang menarik, yakni bagaimana caranya memakmurkan dan menjadikan masjid sebagai tempat yang memberikan kenyamanan dan kesejahteraan bagi siapapun. Dalam beberapa kajian keilmuan yang membahas tentang manajemen pengelolaan masjid, dijelaskan manajemen adalah proses pengelolaan dimana ada perencanaan, pengorganisasian, pengaplikasian atau tindakan, dan pengawasan. Dan dalam kajian manajemen masjid kemudian bisa dibagi menjadi 3 bagian, yakni: idarah (pengelolaan program), imarah (pengorganisasian), dan riayah (pemeliharaan).

Masjid Asy Syuhada selain berfungsi sebagai tempat beribadah, pendidikan, bersosial juga menjadi tempat singgah bagi orang-orang sekitar. Oleh karena itu Masjid Asy Syuhada harus bisa menjadi tempat yang memberikan kenyamanan.

Melalui program-program yang dijalankan oleh pengurus masjid diharapkan bisa memberikan semangat beribadah bagi semua jamaah. Pemilihan imam sholat tentunya mempunyai peran tersendiri tertarik atau tidaknya orang-orang untuk berjamaah di masjid. Kebersihan ruangan dan kadar sejuknya ruangan juga berpengaruh pada tingkat kenyamanan jamaah.

Pengurus bidang ketakmiran Masjid Asy Syuhada sejauh ini telah berupaya sebaik mungkin dalam melakukan pengelolaan peribadatan dari penjadwalan imam sholat 5 waktu, penjadwalan imam/khotib sholat jum'at, sholat terawih dan witr, sholat idul fithri serta idul adha, pembuatan program selama ramadhan dengan melibatkan seluruh warga perumahan agar bisa andil memeriahkan masjid. Pengurus masjid juga berupaya membuat program kegiatan peringatan hari besar islam secara maksimal dan efektif dengan perencanaan, komunikasi ke masyarakat, pelaksanaan dan evaluasi diakhir kegiatan.

Dibidang pendidikan, pengurus TPQ telah berupaya semaksimal mungkin untuk membina, mendidik santri-santri agar bisa lancar dalam membaca al qur'an, dan melahirkan santri-santri yang islami, hormat kepada orang tua dan sudah siap untuk menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam proses mengajar tentunya ada beberapa kendala baik dari gurunya maupun keterlibatan orang tua pada kembang tumbuh putra putrinya. Yang menjadi tantangan adalah ada beberapa santri yang mulai menunjukkan tingkah malas saat belajar. Harusnya ini menjadi perhatian lebih bagi guru dan orang tua santri.

Dibidang rumah tangga, pengurus telah melakukan perencanaan program pemeliharaan secara menyeluruh walupun dalam proses perencanaannya tidak melibatkan seluruh elemen kepengurusan masjid. Hal ini tentunya akan menimbulkan terjadinya *miscommunication* di setiap pengurus masjid. Walaupun hanya direncanakan hanya dengan beberapa pengurus tertentu saja, bidang rumah tangga telah mengupayakan sebaik mungkin untuk kenyamanan jamaah. Hal itu bisa dirasakan dengan cukup sejuk dan bersihnya ruang saat digunakan untuk keperluan peribadatan dan kegiatan majelis.

Dalam pengelolaan masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid, terdapat faktor pendukung dan penghambat, yang bisa dijabarkan sebagai berikut :

1. Faktor pendukung

Ada beberapa faktor pendukung yang bisa dirumuskan yaitu:

- a. Dukungan penuh dari masyarakat baik dalam hal material, maupun ide/gagasan
- b. Sarana yang cukup lengkap sehingga bisa menunjang keberlangsungan kegiatan atau program yang dijalankan.
- c. Pengurus yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan programnya guna menciptakan masjid yang ideal.
- d. Keterbukaan pengurus masjid dalam menanggapi ide dan usulan maupun pendapat dari jamaah.
- e. Penyusunan program yang jelas dan cukup terperinci dimulai dari tahap perencanaan sampai evaluasi.

2. Faktor penghambat

- a. Koordinasi yang tertutup, yang sering kali hanya dilakukan oleh orang-orang satu golongan atau sefamam, sehingga beberapa program perencanaan masih kurang jelas dan terperinci.
- b. Kurang keterbukaan dalam hal pendanaan atau transparansi dana.
- c. Seringkali terjadi tidak adanya pelaporan program sehingga menghambat dalam proses pembukuan.
- d. Dalam bidang pendidikan, masih kurangnya keterlibatan orang tua dalam pengawasan proses belajar anak saat dirumah.

Walaupun dalam pelaksanaannya, pengurus telah melakukan semaksimal mungkin, tentunya masih ada beberapa kekurangan yang kemudian menjadi sebuah catatan untuk kedepannya agar dapat dilaksnakan leih baik lagi, terutama dalam hal administrasi, baik itu pada saat perencanaan maupun pelaporan program dan kegiatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti laksanakan di Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Kel. Bringin Kec. Ngaliyan Kota Semarang mengenai optimalisasi manajemen masjid dalam memberikan kenyamanan beribadah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Optimalisasi manajemen masjid yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Asy Syuhada telah berjalan cukup efektif dan efisien, dimana Masjid Asy Syuhada telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sesuai dengan apa yang sudah dirumuskan saat rapat bersama. Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan ataupun program yang telah disusun. Selama ini, pengurus sangat terbuka pada saran-saran, masukan-masukan terkait apa yang masih kurang, dan perlu dibenahi agar nantinya jamaah juga mendapatkan semangat untuk semakin meningkatkan ibadah dan merasakan kenyamanan yang lebih. Program kegiatan yang diperuntukkan dalam memeriahkan masjid juga sudah cukup banyak, dan bervariasi. Kegiatan-kegiatan tersebut di susun guna menarik minat jamaah dan masyarakat pada umumnya untuk ikut memeriahkan masjid.
2. Optimalisasi manajemen Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Kel. Bringin Kec. Ngaliyan Kota Semarang, tentunya memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pengoptimalannya.
 - e. Faktor pendukung : Dukungan penuh dari masyarakat baik dalam hal material, maupun ide/gagasan. Sarana yang cukup lengkap sehingga bisa menunjang keberlangsungan kegiatan atau program yang dijalankan. Pengurus yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan programnya guna menciptakan masjid yang ideal.

Keterbukaan pengurus masjid dalam menanggapi ide dan usulan maupun pendapat dari jamaah. Penyusunan program yang jelas dan cukup terperinci dimulai dari tahap perencanaan sampai evaluasi.

- f. Faktor penghambat : Koordinasi yang tertutup, yang sering kali hanya dilakukan oleh orang-orang satu golongan atau sefaham, sehingga beberapa program perencanaan masih kurang jelas dan terperinci. Kurang keterbukaan dalam hal pendanaan. Seringkali terjadi tidak adanya pelaporan program sehingga menghambat dalam proses pembukuan. Dalam bidang pendidikan, masih kurangnya keterlibatan orang tua dalam pengawasan proses belajar anak saat di rumah.

B. Saran

Setelah melalui tahap penelitian dan pengkajian yang penulis lakukan sejauh ini, Masjid Asy Syuhada dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah melalui optimalisasi manajemen masjid, setidaknya ada beberapa catatan berupa saran dari penulis pribadi untuk kemajuan Masjid Asy Syuhada kedepannya, saran tersebut berupa :

1. Koordinasi secara terbuka terutama kepada anggota bidangnya, agar semua anggota mengetahui dan memahami program yang akan dilaksanakan.
2. Pemaparan dana yang diperoleh maupun dikeluarkan secara terbuka dan transparan.
3. Pelaporan program harus ditingkatkan lagi karena akan mempermudah dalam proses pembukuan untuk kelengkapan administrasi masjid.
4. Mengkomunikasikan kepada orang tua/wali santri kira-kira baiknya seperti apa agar para santri bisa belajar dengan semangat sehingga santri dapat mencapai target yang sebaik mungkin.
5. Jamaah atau pengunjung yang berada di Masjid Asy Syuhada sama-sama menjaga aset terutama dalam hal kebersihan, peraturan, tata tertib, serta penggunaan fasilitas masjid sehingga nantinya fasilitas masjid tersebut

bisa dimanfaatkan sebaik mungkin, namun juga dirawat dengan sepenuh hati agar pemanfaatannya bisa memiliki efek jangka waktu yang panjang.

C. Penutup

Rasa syukur *Alhamdulillah*, penulis ucapkan karena sudah bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis secara pribadi sadar, masih terdapat kesalahan dan kekurangan, namun penulis sudah berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu penulis secara terbuka, menerima kritik dan saran kepada semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis sangat berharap karya skripsi dengan judul “*Optimalisasi Manajemen Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai Kel. BeringinKec. Ngaliyan Semarang*” bisa diterima dengan baik, dan dapat memeberikan sumbangsih keilmuan yang bermanfaat, bisa berguna bagi Masjid Asy Syuhada Silayur dan masjid-masjid yang lain, serta berguna bagi masyarakat luas dan civitas akademika UIN Walisongo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchari dkk. 2016. *Manajemen Bisnis Syariah (Menanamkan Nilai Dan Praktik Syariah Dalam Bisnis Kontemporer)*, Edisi Revi .Bandung: CV Alfabeta.
- Al Qur'anul Karim dan Terjemah. 2022. Bandung: Al Qoshbah Karya Indonesia.
- Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya. 2010. *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa.
- Ayub, Moh. E. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Hakim, Lukmanul., et al. 2022. *Implementasi Manajemen Masjid di Masjid Agung Darussalam Cilacap*. Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah Vol. 5 No 2.
- Hakim, Lukmanul., et al. 2023. *Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ibadah (Studi: Masjid Taqwa Al-Muhajirin Gajah Mungkur Kota Semarang)*. Tadbir: Jurnal Manjemen Dakwah, Volume 5 No. 1.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Ed. Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2017. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati. 2018. *Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah*. Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 3 No. 2.
- Manullang, M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- M. Munir, dan Ilaihi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Nabawy, Nuhan. 2024. *Peran Masjid Sebagai Pusat Spiritual Keagamaan*. Prophetik: Jurnal Kajian Keislaman, Vol.2 No. 1.
- Nugraha, Firman. 2016. *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-fungsi Masjid*. Bandung: LEKKAS.
- Republik Indonesia. 2014. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Masjid. Jakarta: Kementerian Agama

- Saerozi, Saerozi, et al. 2023. *Manajemen Masjid untuk Kemakmuran Jama'ah Pada Tipologi Masjid di Kabupaten Kendal*. Jurnal Manajemen Dakwah Vol. XI No. 2.
- Siagian, Sondang P. 2007. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Edisi revisi, Jakarta: Aksara.
- Supomo, R. 2018. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Yrama Widya.
- Suryorini, Ariana . 2019. *Pemberdayaan Masjid sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama*. DIMAS Volume 19 No. 2.
- Susanto, Dedy. 2015. *Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang*. Dimas Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan Vol. 15 No. 1.
- Terry, George R. 1993. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terjemahan J. Smith, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yani, Ahmad. 2020. *Petunjuk Teknis Manajemen Masjid*. Jakarta: Khoiru Ummah.
- Yulianto, Yulianto. 2022. *Penerapan Unsur-Unsur Manajemen Di Rudi Aurel (RA) Point Swalayan & Dept Store Metro Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga_kerja diakses pada tanggal 15 Juni 2025
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Uang> diakses pada tanggal 15 juni 2025
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pemasaran#cite_note-0-2 diakses pada tanggal 15 Juni 2025
- Skripsi Filla Lailatul Hudriyah, 2018, “*Dakwah Melalui Optimalisasi Fungsi Masjid Alawwabin Perum Mijen Permai Kel. Mijen Kec. Mijen Kota Semarang*”.
- Skripsi Heru Rispiadi, 2017, “*Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhatillah Sukarame Bandar Lampung)*”.
- Skripsi Intan Rahayu Firdaus, 2021, “*Manajemen Masjid Dalam Pelayanan Kenyamanan Ibadah (Studi Pada Masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara Barat Kota Mataram)*”.
- Skripsi Gahayu Aji Nugraha, 2022, “*Strategi Pelayanan Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Kenyamanan Ibadah (Masjid Al-Huda Sukarame Bandar Lampung)*”.

Skripsi Nur Rohman, 2017, *“Kegiatan Takmir Masjid Nurut Taqwa Di Perumahan Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang Dalam Perspektif Manajemen Dakwah”*

WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Wahyu Pramujito selaku Pembina Yayasan Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai pada tanggal 9 Juni 2025 pukul 20.30 WIB

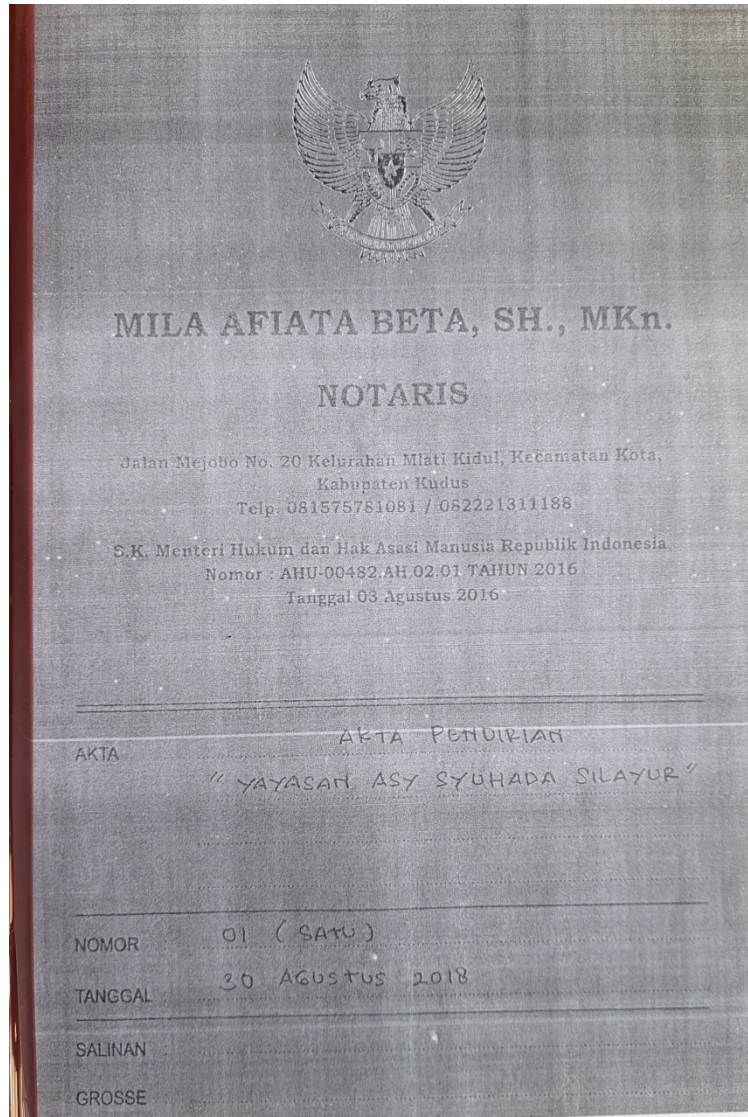
Wawancara dengan Bapak Mutakin selaku Ketua Yayasan Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai masa jabatan 2017- 2022 pada tanggal 5 Juni 2025 pukul 20.30 WIB

Wawancara dengan Bapak Asep Komaruddin selaku Takmir Masjid Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai pada tanggal 10 Juni 2025 pada pukul 21.00 WIB

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman interview atau wawancara yang digunakan kepada Pembina Yayasan Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai
 - a. Bagaimana sejarah awal di dirikannya masjid Asy Syuhada sampai menjadi Yayasan Asy Syuhada?
 - b. Apa maksud dan tujuan dari pendirian masjid Asy Syuhada?
 - c. Bagaimana prosedur yang dilakukan dalam penyusunan struktur masjid?
 - d. Bagaimana harapan kedepannya dari didirikannya Yayasan Asy Syuhada?
2. Pedoman interview atau wawancara yang digunakan kepada Pembina Yayasan Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai
 - a. Bagaimana proses awal pengelolaan masjid Asy Syuhada?
 - b. Adakah kendala yang terjadi saat pengelolaan masjid secara keseluruhan?
 - c. Apa saja aset yang dimiliki oleh yayasan guna menunjang program yang sudah dirancang masjid Asy Syuhada?
 - d. Bagaimana sumberdana didapatkan untuk pengelolaan program-program yang telah dirancang?
3. Pedoman interview atau wawancara yang digunakan kepada seksi bidang ketakmiran Asy Syuhada Perum Bukit Silayur Permai
 - a. Bagaimanakah struktur kelembagaan yang dimiliki yayasan Asy Syuhada?
 - b. Apa saja program-program yang dijalankan oleh pengurus takmir masjid Asy Syuhada?
 - c. Apa upaya takmir masjid Asy Syuhada dalam rangka meramaikan bulan suci ramadhan?
 - d. Adakah kendala yang ditemui saat jalannya atau sebelum jalannya program?
 - e. Apa dampak yang bisa dirasakan masyarakat dengan adanya program-program dari masjid? Bagaimana respon dan antusiasme para jamaah?

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Lampiran 1. Akta Notaris Pendirian Yayasan Asy Syuhada Silayur



**KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0012273.AH.01.04.Tahun 2018
TENTANG
PENGESEHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
YAYASAN ASY SYUHADA SILAYUR**

Menimbang

- : a Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris MILA AFIATA BETA S.H., M.Kn., sesuai Akta Notaris Nomor 01, tanggal 30 Agustus 2018 yang dibuat oleh Notaris MILA AFIATA BETA S.H., M.Kn. tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan ASY SYUHADA SILAYUR tanggal 07 September 2018 dengan Nomor Pendaftaran 5018090733100351 telah sesuai dengan persyaratan Pengesahan Badan Hukum Yayasan;
- b Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan ASY SYUHADA SILAYUR;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

KESATU

- : Memberikan pengesahan badan hukum:
YAYASAN ASY SYUHADA SILAYUR
berkedudukan di KOTA SEMARANG sesuai Akta Notaris Nomor 01, tanggal 30 Agustus 2018 yang dibuat oleh Notaris MILA AFIATA BETA S.H., M.Kn. berkedudukan di KABUPATEN KUDUS.

KEDUA

- : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 10 September 2018.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
PR. DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM.



Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LL.M.
19690918 199403 1 001

DICETAK PADA TANGGAL 17 September 2018

DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0016103.AH.01.12.Tahun 2018 TANGGAL 10 September 2018

Lampiran 2. SK KemenKumHam Pendirian Yayasan Asy Syuhada Silayur



Lampiran 3. Wawancara dengan Bapak Wahyu Pramujito, S.H. selaku Pembina Yayasan Asy Syuhada Silayur



Lampiran 4. Santunan Anak Yatim Peringatan 10 Muharram



Lampiran 5. Pembangunan TPQ Asy Syuhada tahap 1



Lampiran 6. Pembacaan Al Qur'an 30 Juz dalam rangka Peringatan Tahun Baru Hijriyyah

BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Syarifuddin Nadhif

Tempat, tanggal lahir : Demak, 25 Agustus 1999

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Email : msnsyarif8@gmail.com
: msnnanan_1801036014@student.walisongo.ac.id

Motto Hidup : Berjalanlah Selagi Masih Ada Jalannya

Pendidikan Formal : TK Kusuma Bhakti (2005 – 2006)
: SD Negeri Tlogoboyo 1 (2006 – 2012)
: MTs Negeri Bonang (2012 – 2015)
: MA Negeri Demak (2015 – 2018)
: S1 UIN Walisongo Semarang (2018 – sekarang)

Pendidikan Non Formal : Madin Assalafus Sholih Asy Syafi'iyah Tlogoboyo